

DAMPAK PIKIRAN NEGATIF DALAM PERGAULAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

LAPORAN KEKARYAAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S – 1
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



Oleh :
Aan Sasmitra
NIM : 06149101

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2014**

INVENTARIS

TGL: 8 - 10 - 2014

NO: 19/ISI/Desk. SR. Murni/14

PERSETUJUAN

LAPORAN KEKARYAAN

**DAMPAK PIKIRAN NEGATIF DALAM PERGAULAN
SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN
KARYA SENI LUKIS**

Disusun oleh :

Aan Sasmitra

NIM : 06149101

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 6 Agustus 2014

Pembimbing TA

**Menyetujui,
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni**

M.Sofwan Zarkasi, SSn, M.Sn

NIP 197311072006041002

M.Sofwan Zarkasi, SSn, M.Sn

NIP 197311072006041002

PENGESAHAN

Laporan Kekaryaannya berjudul:

DAMPAK PIKIRAN NEGATIF DALAM PERGAULAN SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Disusun oleh

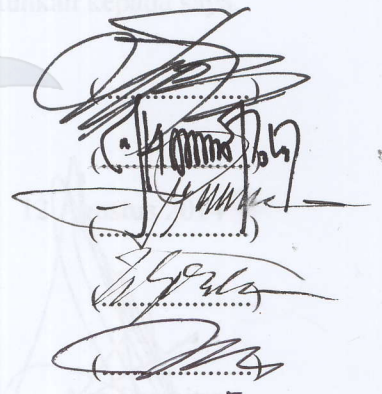
Aan Sasmitra

NIM. 06149101

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pertanggungjawaban Kekaryaannya
Institut Seni Indonesia Surakarta
Pada tanggal 6 Agustus 2014
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua : Drs. Henry Cholis, M.Sn
Sekretaris Penguji : Nunuk Nur Shokhiyah, S.Ag., M.Si
Penguji Bidang I : Drs. Tonny Purnomo
Penguji Bidang II : Drs. Sukirno., M.Sn
Penguji Pembimbing : M. Sofwan Zarkasi, S.sn, M.Sn



Surakarta, 6 Agustus 2014
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain



Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya Aan Sasmitra menyatakan bahwa Tugas Akhir karya saya dengan judul "Dampak Pikiran Negatif dalam pergaulan" merupakan hasil murni karya saya sendiri. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir karya seni ini saya berperan sebagai pencipta. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat, akademis dan profesional.

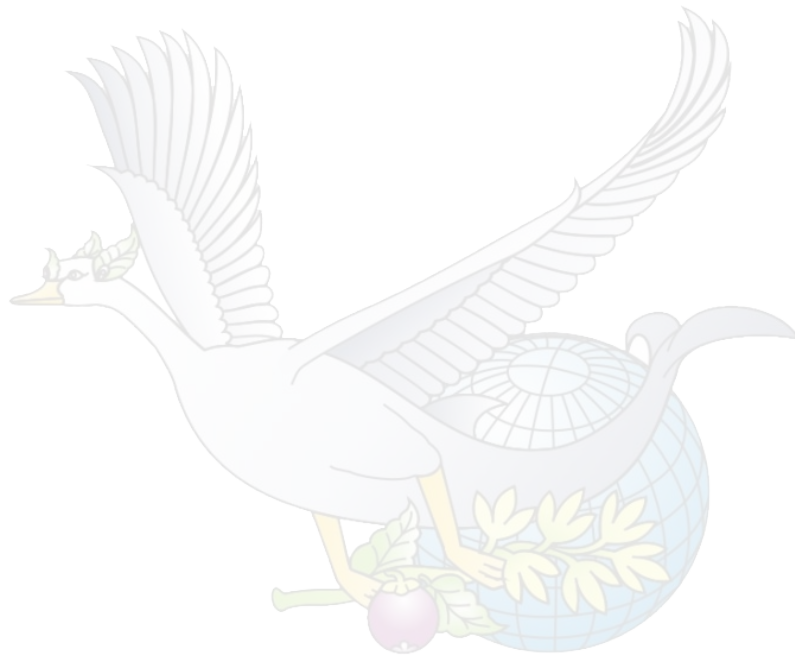
Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan ataupun klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

12 Agustus 2014

Aan Sasmitra

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil alamiin segala puja dan puji bagi Allah SWT atas segala nikmat serta limpahan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga Laporan karya Tugas Akhir dengan judul ''Dampak Pikiran Negatif dalam pergaulan'' ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan Laporan karya Tugas Akhir ini untuk : Kedua orang tua penulis, Bapak Ances dan Ibu Hartini.



MOTTO

Semua kehidupan adalah proses, semakin banyak proses yang kita jalani membuat hidup semakin baik dan memaknai arti hidup.

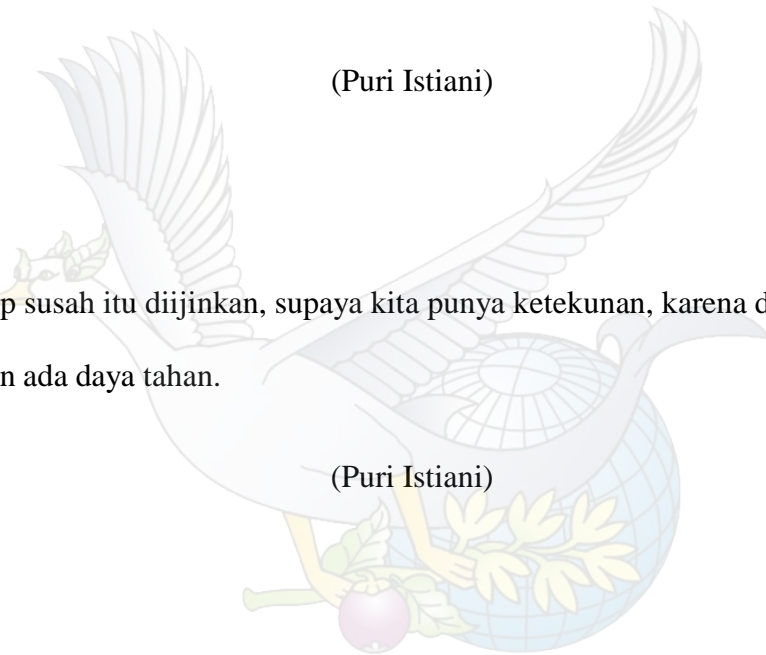
(Aan Sasmitra)

Logika tanpa logistik tidak berjalan

(Puri Istiani)

Jadi hidup susah itu diijinkan, supaya kita punya ketekunan, karena di dalam ketekunan ada daya tahan.

(Puri Istiani)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Berkat rahmat Allah SWT, serta kerja keras dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir ini dapat saya selesaikan. Adapun penyusunan laporan ini di maksudkan sebagai syarat dalam ujian mencapai derajat Sarjana (S1) Program Studi Seni rupa Murni, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dalam menyelesaikan laporan ini, saya sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dra. Sunarmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn selaku pembimbing Tugas Akhir sekaligus Ketua Jurusan Seni Rupa Murni FSRD Institut Seni Indonesia Surakarta, yang telah banyak memberi saya masukan, bimbingan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan laporan tugas akhir.
3. Dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberi dorongan dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Puri Istiani yang membantu banyak atas terselenggaranya pameran tugas akhir.
5. Teman-teman mahasiswa seni murni yang telah memberi bantuan dan dukungannya.

Saya menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca selalu saya harapkan. Saya berharap, betapa pun kecilnya, laporan Tugas Akhir ini memiliki manfaat bagi semua pembaca

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Surakarta, 12 Agustus 2014

Aan Sasmitra



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan Karya	1
B. Permasalahan Penciptaan Karya.....	3
C. Tujuan Penciptaan Karya.....	3
D. Manfaat Penciptaan Karya.....	3
E. Tinjauan Karya.....	4
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Sistematika Penulisan Laporan.....	14

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN KARYA.....	17
A. Non visual.....	17
B. Visual.....	25
1. Unsur Visual.....	25
a. Bentuk	25
b. Garis.....	30
c. Warna.....	31
2. Komposisi Unsur Visual.....	36
BAB III. PENCIPTAAN KARYA.....	38
A. Pemilihan alat dan bahan.....	38
B. Teknik Garap.....	47
C. Perwujudan Karya.....	50
BAB IV. KARYA.....	58
BAB V. PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	96
BIODATA/CV.....	100

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1. Judul: Candle Wick, karya Jesse Reno.....	5
2.	Gambar 2. Judul: Skull, karya Jean Michel Basquiat.....	7
3.	Gambar 3. Judul: Matahari Musim Dingin, karya Bob Sick Yudhita Agung.....	9
4.	Gambar 4. Ekspresi Wajah.....	12
5.	Gambar 5. Batu apung.....	13
6.	Gambar 6. Jam pasir.....	13
7.	Gambar 7. Matahari.....	14
8.	Gambar 8. Kanvas.....	39
9.	Gambar 9. Cat Acrylic merk Kappie.....	40
10.	Gambar 10. Cat Galeria, Amsterdam dan Maries.....	41
11.	Gambar 11. Cat Genteng merk disnilux.....	41
12.	Gambar 12. Pensil 2B merk Staedler Mars Lumograph.....	42
13.	Gambar 13. Spidol Snowman 12 warna.....	43
14.	Gambar 14. Marker merk Snowman.....	44
15.	Gambar 15. Kuas besar merk Eterna.....	45
16.	Gambar 16. Kuas detail merk Eterna, <i>Expression artist</i> dan Bali <i>Artist</i>	45
17.	Gambar 17. Wadah bekas roti sebagai Palet Lukis.....	46
18.	Gambar 18. Kain lap.....	47
19.	Gambar 19. Sket bentuk.....	52

20.	Gambar 20. Penggarapan blok-blok warna.....	53
21.	Gambar 21. Penggarapan Background.....	54
22.	Gambar 22. Pendetailan.....	56
23.	Gambar 23. Finishing.....	57
24.	Gambar 24 Karya Seni Lukis 1. Judul “Fobia.....	59
25.	Gambar 25 Karya Seni Lukis 2. Judul “Depresi Akut”	61
26.	Gambar 26 Karya Seni Lukis 3. Judul “Look At Me”	63
27.	Gambar 27 Karya Seni Lukis 4. Judul “Bayang-bayang Ketakutan”	65
28.	Gambar 28 Karya Seni Lukis 5. Judul “Dalam Keramaian Masih saja Terasa Sendiri”	67
29.	Gambar 29 Karya Seni Lukis 6. Judul “Bisik-bisik”	69
30.	Gambar 30 Karya Seni Lukis 7. Judul “Garis-garis Kesedihan”	71
31.	Gambar 31 Karya Seni Lukis 8. Judul “Listen to”	73
32.	Gambar 32 Karya Seni Lukis 9. Judul “A Lonely”	75
33.	Gambar 33 Karya Seni Lukis 10. Judul “The Dictator”	78
34.	Gambar 34 Karya Seni Lukis 11. Judul “Besar dan Kecil”	80
35.	Gambar 35 Karya Seni Lukis 12. Judul “Emosi pada Hasutan”	82
36.	Gambar 36 Karya Seni Lukis 13. Judul “Mencari Seberkas Cahaya”	84
37.	Gambar 37 Karya Seni Lukis 14. Judul “Stressfull”	87
38.	Gambar 38 Karya Seni Lukis 15. Judul “Terasingkan”	89
39.	Gambar 39 Display Karya Tugas Akhir 1.....	96
40.	Gambar 40 Display Karya Tugas Akhir 2.....	96
41.	Gambar 41 Display Karya Tugas Akhir 3.....	97

42.	Gambar 42 Suasana pameran Tugas Akhir 1.....	97
43.	Gambar 43 Suasana pameran Tugas Akhir 2.....	98
44.	Gambar 44 Suasana pameran Tugas Akhir 3.....	98
45.	Gambar 45 Pamflet pameran Tugas Akhir.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak pernah terlepas dari berbagai persoalan, baik persoalan internal maupun eksternal yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Sebagai individu dalam kehidupan sosial, persoalan-persoalan tersebut juga menjadi pengalaman pribadi yang dialami. Berawal dari pengalaman sejak kecil yang menjadi persoalan mendasar yaitu merasa sering diperlakukan berbeda dengan yang lainnya ketika berkumpul dengan teman. Pengalaman sering dipukuli, dilempari dengan batu, hingga dikencingi tanpa sebuah alasan yang jelas, telah menjadi trauma yang kadang masih muncul ketika berhubungan dengan banyak orang. Setiap kali ingin melawan, mereka selalu bergerombol, mengintimidasi, mengejek dan menertawakan dari apa yang mereka telah perbuat. Perbuatan tersebut yang menyebabkan mental lemah dan merasa sakit hati untuk berkumpul, bermain, sehingga berimbas pada rasa ketakutan, emosi pada diri untuk bersosialisasi.

Berdasar pengalaman pribadi sejak kecil tersebut berimbas pada masa sekarang yaitu seringkali merasa trauma ataupun takut ketika menjalin hubungan sosialisasi. Hal lain juga ada beberapa faktor penyebab yang ditimbulkan yaitu sering kali terjadinya perselisihan dengan teman karena perbedaan pemikiran, tujuan hidup, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hubungan berinteraksi sosial. Pengalaman yang dialami

tersebut juga menimbulkan ketidakcocokan dengan individu lain sehingga menimbulkan pengaruh buruk dalam diri yaitu timbulnya pikiran-pikiran negatif. Pikiran negatif seperti salah satunya berburuk sangka, secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi rasa ketidaknyamanan dalam diri pada saat berhubungan ataupun dalam berinteraksi sosial.

Hadirnya permasalahan tersebut juga mempengaruhi pada perubahan perilaku yang semula alami menjadi aneh atau menyimpang yang secara tidak langsung menjadi kebiasaan yang bisa menimbulkan penilaian negatif dari orang lain. Permasalahan tersebut juga menimbulkan berbagai perasaan aneh seperti merasa dijauhi, merasa tidak diperhatikan, merasa diremehkan dan tidak dipedulikan sehingga membuat ketersiksaan dalam batin yang dirasakan.

Dampak yang dirasakan akibat berfikir negatif dalam pergaulan inilah yang menyentuh batin untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya lukis, karena dampak dari pikiran-pikiran negatif dalam pergaulan yang juga menjadi pengalaman pribadi yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan karya yang mengambail judul “Dampak Pikiran Negatif dalam Pergaulan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”, ini dilakukan sebagai proses memahami, introspeksi dan terapi berkaitan dengan apa yang sudah dialami.

Adapun maksud dari karya tugas akhir yang mengambil judul ” Dampak Pikiran Negatif Dalam Pergaulan Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis” untuk mengekspresikan apa yang dirasakan berkaitan persoalan karena

pikiran-pikiran negatif yang muncul dan mengakibatkan ketidaknyamanan dalam kehidupan pribadi lewat penciptaan karya seni lukis.

B. Permasalahan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah : bagaimana menciptakan karya seni lukis dengan sumber inspirasi dari Dampak pikiran negatif dalam pergaulan ?

C. Tujuan Penciptaan Karya

Berdasar rumusan permasalahan di atas, penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini mempunyai tujuan yaitu: Menciptakan karya seni lukis dengan sumber inspirasi dari pikiran negatif dalam pergaulan.

D. Manfaat penciptaan Karya

1. Bagi diri sendiri, bisa lebih memahami persoalan secara mendalam, tentang hal-hal yang berkaitan dari apa yang dialami dan dirasakan. Sebagai media introspeksi dan media terapi berkaitan persoalan yang dihadapi.
2. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat menjadi pengkayaan berkaitan dengan penciptaan karya seni lukis yang mengambil inspirasi dari permasalahan pribadi senimannya. Menjadi bahan acuan bagi

mahasiswa dalam proses penciptaan karya seni lain yang sejenis sehingga penelaahan terhadapnya senantiasa berkembang dan semakin lebih mendalam.

3. Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya seni lukis dengan sumber inspirasi dari "pikiran negatif" dalam pergaulan bisa menjadi media apresiasi dan dialogis berhubungan dengan hubungan interaksi sosial yang lebih baik.

E. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dihadirkan beberapa karya sejenis yang pernah atau sudah ada sebelum karya Tugas Akhir, diantaranya adalah karya dari beberapa seniman internasional. Karya yang dijadikan sebagai tinjauan karya yaitu berjudul Candle Wick, Matahari Musim Dingin dan Head yang merupakan hasil karya cipta dari Jesse Reno, Bob Yudita Agung (Bob Sick) dan Jean Michel Basquiat.

Tinjauan karya yang dimaksud bukan untuk meniru sesuatu yang sudah ada, melainkan beberapa karya perupa tersebut digunakan sebagai tujuan agar karya yang diciptakan mencapai hasil maksimal dan memiliki karakter personal, baik dalam segi teknik maupun gagasan sehingga dalam karya Tugas Akhir ini merupakan gaya yang original muncul dari dalam diri pribadi.



Gambar. 1
"Candle Wick"

19" x 14.5" on paperacrylic, oil pastel, pencil 2014,
karya Jesse Reno (Copy: <http://jesseren.com>)
Diakses pada tanggal 28 Mei 2014.
Oleh: Aan Sasmitra)

Tinjauan karya yang pertama adalah karya dari seniman Jesse Reno yang berjudul *Candle Wick* (lihat pada gambar 1).

Jesse Reno adalah seniman yang lahir pada tanggal 2 Agustus 1973, mengawali karir seni lukis pada tahun 1999 secara otodidak. Seniman yang berasal dari Portland, Oregon ini baru saja meresmikan studio miliknya sendiri bernama "True Measure Gallery".¹

Dalam penciptaan karya Jesse Reno tersebut memvisualisasikan figur imajinatif kepala dengan pembentukan deformasi pada susunan wajah, terlihat pada mata dengan hidung yang terpisah tetapi tidak meninggalkan komposisinya. Penggunaan warna merah kecoklat-coklatan, biru, merah muda, hitam

¹ Dikutip dari <http://jesseren.com/blog/>. Dikopy pada hari Jumat, 18 Juli 2014 WIB. Pukul: 14.35. Oleh Aan Sasmitra

menggunakan teknik sapuan ekspresif. Teknik sapuan transparan terlihat dengan menggunakan warna putih, sehingga karya tersebut terlihat lebih kuat karakteristiknya.

Karya Jesse Reno berjudul *Candle Wick* ini melukiskan tentang kepribadiannya, terlihat pada visual mata yang lebih ditonjolkan. Karena mata merupakan visualisasi dari jati diri seseorang.

Pada penciptaan karya Tugas Akhir, secara visual hampir mempunyai kemiripan secara teknik dan konsep non visualnya dengan karya Jesse Reno (lihat pada gambar.1). Karya Tugas Akhir ini memunculkan figur-figur imajinatif yang menggunakan sapuan-sapuan ekspresif dan menggunakan warna-warna terang dengan dominan warna merah, serta garis-garis yang menguasai ruang.

Meskipun mempunyai persamaan dalam teknik, konsep non visual dan warna yang dihadirkan dalam karya tugas akhir dengan pembentukan deformasi wajah seperti pada karya Jesse Reno, penciptaan karya Tugas Akhir ini mempunyai maksud dan makna berbeda. Kekuatan pada garis lebih ditonjolkan pada karya Tugas Akhir dan menjadi karakter tersendiri bagi pribadi.

Tinjauan karya yang kedua adalah karya Jean Michel Basquiat yang berjudul ''*Skull*'', 1984 (lihat gambar 3).

Jean-Michel Basquiat lahir di New York pada tanggal 22 Februari 1960, ayahnya dari Haiti, ibunya Puertorican. Pada tahun 1978 Jean-Michel Basquiat, bersama dengan temannya Al Diaz, memulai karir artistik sebagai sprayer grafiti di jalanan kota New York, tanda-tanda graffitinya dengan dikenal pertama kalinya yaitu "SAMO".²

² Di tulis ulang oleh Khairul Maddy Dikutip dari <http://senisonosini.blogspot.com/2011/01/jean-michel-basquiat-urban-pop-icon.html>. Dikopy pada hari Jumat, 18 Juli 2014 WIB. Pukul: 14.35. Oleh Aan Sasmitra



Gambar. 2
Skull

Acrylic and mixed media on canvas 254 x 289.6 cm 1984.

Karya Jean Michel Basquiat

(Copy File: <http://www.wikipaintings.org/en/jean-michel-basquiat/glenn#supersized-artistPaintings>.)

Diakses oleh Aan Sasmitra 28 Mei 2014

Pada karya yang berjudul "Skull" (lihat gambar. 2) tersebut, Jean Michel Basquiat memunculkan visual bentuk imajinatif kepala besar dengan menggunakan warna hitam, kuning, orange, coklat. Pada karya tersebut teknik yang digunakan yaitu dengan goresan-goresan ekspresif pada setiap penggarapan background dan visual kepala yang diikuti dengan coretan garis yang membentuk figur tersebut. Pewarnaan pada background yang dimunculkan lebih terkesan terang dengan warna orange, biru, putih dan ditambahi dengan 2 buah tulisan pada background, sehingga pada karya tersebut memunculkan visual yang kuat.

Berkaitan dengan karya Jean Michel Basquiat (lihat pada gambar.2), penciptaan karya lukis Tugas Akhir memiliki kesamaan menggunakan visual kepala. Dari segi Teknik yang digunakan sama dengan teknik pengarapan pada karya Jean Michel Basquiat (lihat gambar.2) yaitu menggunakan sapuan-sapuan ekspresif. Warna-warna yang digunakan juga lebih terkesan terang yang hampir sama dengan karya Jean Michel Basquiat yang berjudul ''Skull'' tersebut.

Namun ada perbedaan yang terlihat dalam visualisasi karya Tugas Akhir meski sama-sama menggunakan visual kepala pada karya Jeans Michel Basquiat (lihat gambar .2), perbedaan dengan karya seni lukis untuk Tugas Akhir yakni pada visualisasi kepala yaitu bermakna lebih menggambarkan ekspresi wajah yang sedih. Penambahan beberapa bentuk-bentuk gambar kecil, serta coretan tulisan pada background dengan goresan yang berbeda memberikan kesan yang lebih kuat terlebih pada karya pribadi.

Tinjauan karya yang ketiga adalah karya Bob Yudita Agung (Bob Sick) yang berjudul ''Matahari Musim Dingin'' (lihat gambar 3).

Lahir pada tahun 1971 di Yogyakarta, Indonesia, Bob Sick saat ini tinggal dan bekerja di Yogyakarta, Indonesia. Sangat dipengaruhi oleh Jean-Michel Basquiat dan budaya pop termasuk musik dan seni tato, daya tarik primitif-naif karya Bob mengungkapkan rasa kepedulian sosial. Pada awal 90-an, Bob telah menemukan dirinya gaya yang khas dalam campuran-media lukisan dalam waktu yang cukup singkat. Dia telah menjadi anak emas dari Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, menerima beberapa penghargaan termasuk Hadiah Affandi pada tahun 1994. Rasa kehilangan arah seseorang dalam hidup telah datang untuk Bob dengan sukses tiba-tiba dan tak terduga, menghantuinya selama bertahun-tahun sampai tahun 2000.³

³ Ditulis ulang oleh Tomas. Dikutip dari <http://wujudkan.com/projects/detail/239/the-rebel-of-BOB-SICK>. Dikopy pada hari Jumat, 18 Juli 2014 WIB. Pukul: 14.35. Oleh Aan Sasmitra



Gambar. 3
 Matahari Musim Dingin,
 acrylic, oil on canvas, 160 x 90 cm,
 Artist: Bob Sick Yudhita Agung,
 Year : 2010
 (Copy file : /bob.sick.galeri-semarang-Indonesian.
 contemporary-art.htm)
 Diakses oleh Aan Sasmitra 28 Mei 2014

Pada karya yang berjudul “*Matahari Musim Dingin*” tersebut memunculkan deformasi bentuk naif dengan menggunakan visual kepala-kepala. Deformasi bentuk kepala pada karya Yudita Agung (Bob Sick) terlihat lebih sederhana. Hal ini terlihat dari visual bentuk kepala dan penyusunan wajah. Warna-warna yang digunakan yaitu coklat, abu-abu dan kuning yang cenderung kelam (lihat gambar .3). Visual dalam karya ini menggunakan teknik goresan ekspresif yang dipadukan dengan garis-garis putih pada line bentuk visual kepala-kepala, sehingga karya tersebut lebih terlihat menonjol sebagai pusat perhatian.

Berkaitan dengan penciptaan karya lukis Tugas Akhir memiliki kesamaan visual dengan karya Bob Yudita Agung atau Bob Sick (lihat pada gambar.3) yaitu menggunakan bentuk kepala-kepala.

Meski sama-sama menggunakan bentuk kepala-kepala, perbedaan dengan karya seni lukis untuk Tugas Akhir yakni bentuk deformasi kepala lebih dikembangkan meskipun sama-sama menggunakan goresan ekspresif. Hal lain juga terlihat dalam penggunaan garis-garis yang cenderung mengisi pada visual bentuk kepala, serta segi pewarnaan pada background yang lebih cenderung terang. Pada subyek kepala yang ukuran besar pada karya TA juga cenderung menggunakan warna merah.

F. Metode penciptaan

1. Perenungan dan observasi

Pada proses awal karya seni lukis diciptakan, hal pertama yang perlu dilakukan adalah perenungan diri dari dampak-dampak yang dirasakan pribadi setelah terjadi persoalan yang menyangkut hubungan interaksi sosial yang divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis. Pada tahapan ini juga dilakukan perenungan khususnya dalam diri pribadi (dialog dengan diri sendiri) dari dampak yang dirasakan pribadi terhadap berbagai persoalan mengenai permasalahan yang dialami, seperti halnya stress, gelisah, cemas, merasa ketakutan sendiri yang kemudian menjadi inspirasi penciptaan karya seni lukis tugas akhir. Setelah itu dilakukan observasi untuk mendekati dan mengamati sumber inspirasi dalam penciptaan karya.

a. Study pustaka

Studi pustaka merupakan pencarian referensi, baik dari sumber tertulis seperti buku, artikel, koran, katalog, dan lain-lain sebagai media referensi utama dan sumber-sumber tersebut dipilah-pilah sesuai dengan ide dan gagasan yang diangkat diantaranya yaitu:

- 1) A.A.M, Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar Seni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1990. Buku ini memberi banyak informasi berkaitan tentang wujud dan unsur seni rupa, memberi referensi tentang konsep visual yang digunakan pada karya Tugas Akhir.
- 2) Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012. Pada buku ini menunjang pemahaman tentang seluk beluk psikologi manusia, memberi referensi tentang konsep non visual khususnya kepribadian meliputi tingkah laku dan cara berpikir.
- 3) Mikke Susanto, *Diksi Rupa* , Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011. Pada penciptaan karya TA, buku ini memberikan referensi dalam konsep non visual penciptaan karya khususnya banyak informasi berkaitan dengan istilah dalam seni rupa.
- 4) Ida Siti Herawati, *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, 1998. Pada penciptaan karya TA, buku ini membantu dalam pemahaman tentang konsep non visual penciptaan karya khususnya tentang arti persepsi.
- 5) Budiman Dermawan, *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact Bandung, 1988. Pada buku ini memberikan banyak referensi tentang konsep visual khususnya tentang unsur-unsur dan prinsip seni rupa.

- 6) Van J. Baal, 1988, *Manusia dan Simbol*. Jakarta: Gramedia. Pada buku ini memberikan referensi tentang konsep visual khususnya diperoleh informasi tentang pemahaman karakteristik manusia dan visual.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah perbendaharaan referensi tentang bentuk-bentuk yang akan digunakan untuk membahasakan gagasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara memotret menggunakan kamera DSLR Seri Canon 1100D, menscan dan mendownload dari internet.



Gambar 4
“Gambar ekspresi wajah”
Foto dari karya Aan.S
oleh: Aan Sasmitra, 10 Agustus 2014



Gambar. 5
Gambar Batu apung
Foto oleh: Aan Sasmitra, 26 Juli 2014



Gambar. 6
Jam Pasir
Foto diakses dari <https://www.google.com/search/>
Oleh Aan Sasmitra, 3 Desember 2013



Gambar. 7
Gambar Matahari
Foto oleh Aan Sasmitra 10, Agustus 2014

2. Visualisasi pada kanvas

Proses perwujudan karya, diawali lewat membuat sketsa pada kanvas, kemudian pengeblokan, pembuatan *background*, penggarapan detil kemudian finishing.

G. Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan proposal tugas akhir penciptaan karya seni lukis disusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang : Latar belakang penciptaan, yaitu tentang alasan yang mendasari penciptaan karya seni lukis dengan ide

dan gagasan dalam konflik batin diri. Permasalahan penciptaan, menjelaskan tentang hal-hal yang menjadi inti permasalahan dalam penciptaan tersebut. Tujuan, berisi tujuan penciptaan karya dilakukan. Manfaat, berisi tentang manfaat dari penciptaan karya yang dibuat bagi pribadi, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Tinjauan Karya, menerangkan karya-karya yang sejenis yang mendahului dan pernah ada atau dibuat guna memposisikan originalitas ciptaan ke karya TA yang akan diciptakan. Metode penciptaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya. Sistematika Penulisan Laporan, pada bagian ini harus disebutkan secara garis besar sistematika penulisan tugas akhir.

Bab II, Konsep Penciptaan, yang memuat tentang: Konsep non visual yang menerangkan tentang beberapa persoalan yang menginspirasi penciptaan karya dan batasan tema penciptaan karya. Konsep Visual, menerangkan alasan dan penggunaan bentuk, metafor, Ikon, simbol dalam karya seni lukis yang diciptakan, dan informasi terkait visual karya.

Bab III, Penciptaan karya, menjelaskan tahapan dalam menciptakan karya seni lukis, sebagai berikut: Pemilihan alat bahan berisi alasan dan penjelasan berbagai alat bahan yang digunakan dalam mendukung perwujudan penciptaan karya seni lukis. Teknik berisi penjelasan berbagai teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis yang mendukung perwujudan karya seni lukis. Perwujudan Karya berisi tentang proses garap pada media (sket sampai finishing).

Bab IV, Deskripsi Karya berisi tentang : Foto Karya, Data Karya dan Deskripsi perkarya yang menerangkan inspirasi karya, visual karya dan pesan moral yang ingin disampaikan.

Bab V, Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran



BAB. II

KONSEP PENCIPTAAN KARYA

A. Non Visual

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia dengan segala proses penciptaan dan bisa dilihat dalam ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni tumbuh dan muncul ketika perasaan didorong untuk menyatakan pengalaman-pengalaman kepada orang lain. Seni dapat muncul karena dorongan perasaan dan emosi guna membagi berbagai wawasan, ide gagasan, maupun pengalaman kepada orang lain.

Seni lukis merupakan tanggapan dari pengalaman pribadi sebagai pencipta yang dijadikan sebagai orientasi untuk mewujudkan visual dalam bentuk karya. Segala pengalaman pribadi, persoalan yang mencakup orang lain, kejadian-kejadian fenomena alam dsb, merupakan suatu yang dapat mengilhami pribadi dalam penciptaan karya seni lukis sebagai persoalan konseptual. Salah satunya adalah berkaitan dengan pengalaman pribadi yang berhubungan dengan persoalan berfikir negatif dalam pergaulan.

Pikiran (*thought*) sendiri berasal dari bahasa anglo-saxon; kata ''berfikir'' (*think*) berasal dari Middle English yang berarti bahwa kedua kata tadi merupakan kata yang relatif baru. Keduanya mengacu pada arti membentuk atau mempunyai suatu penalaran atau penilaian dalam akal pikir dengan cara tertentu.¹

¹ , Introdution to Pychology, *Psikologi Kepribadian*-analisis seluk beluk kepribadian manusia. Jogjakarta: IRCiSoD.

Dalam naskah psikologi, pikiran adalah manipulasi mental dan kombinasi kesan-kesan, konsep-konsep, kata-kata, aturan-aturan, simbol-simbol dan perintah-perintah.²

Pada pernyataan Jerome Burner, ada dua cara berfikir. Pertama, *prepositional thinking*, yang bersifat logis-ilmiah dan abstrak dengan pemrosesan utama pada belahan otak kiri. Kedua, *narative thinking*, yang mencakup deskripsi kongkrit manusia dan hubungan interpersonal, serta diproses pada belahan otak kanan.³

Berkaitan dengan konsep non visual dalam penciptaan karya seni lukis, berpikir yang cenderung tidak logis atau irasional tersebut menimbulkan permasalahan yaitu munculnya persoalan pikiran negatif dalam pergaulan. Pikiran negatif ini secara tidak sengaja memunculkan keyakinan tentang suatu hal yang belum tentu benar mengenai suatu kejadian atau peristiwa secara negatif dan irasional.

Berfikir negatif dalam hubungan pergaulan atau berinteraksi disadari sangat mengganggu dalam kehidupan sehari-hari dan juga merupakan salah satu hal yang mendasari dalam ketidaknyamanan diri, khususnya bagi pribadi.

Ketidaknyamanan diri tersebut mendorong keinginan pribadi untuk menyendiri yang jauh dari hubungan sosial atau berinteraksi antara individu satu dengan individu lainnya dalam lingkup kelompok maupun masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan dari persoalan mendasar seperti perbedaan pemikiran, tujuan hidup, kurangnya kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam berhubungan maupun berinteraksi sosial dalam pergaulan, sehingga menyebabkan timbulnya ketidakcocokan dengan individu lain. Menyendiri tanpa disadari menjadi

² Introduction to Psychology, *Psikologi Kepribadian*-analisis seluk beluk kepribadian manusia. Jogjakarta: IRCiSoD.

³ Introduction to Psychology, *Psikologi Kepribadian*-analisis seluk beluk kepribadian manusia. Jogjakarta: IRCiSoD.

permasalahan pribadi yang jauh dari interaksi sosial berdampak pada hadirnya pikiran negatif dalam pergaulan yang menjadi pengalaman pribadi secara tidak langsung telah memunculkan permasalahan dalam diri antara lain:

1. Emosi

Rasa marah menjadi suatu perasaan yang dominan secara perilaku, kognitif, maupun fisiologi sewaktu seseorang membuat pilihan sadar untuk mengambil tindakan untuk menghentikan secara langsung ancaman dari pihak luar.⁴

Ekspresi luar dari kemarahan dapat ditemukan dalam bentuk raut muka, bahasa tubuh, respons psikologis. Kemudian dari rasa marah yang berlebihan tersebut menimbulkan emosi ketika berhubungan sosial. Ketidakcocokan dalam berinteraksi sosial hadir ketika perbedaan pemikiran, perbedaan idealis dan prinsip yang tidak sejalan. Rasa ingin menang sendiri dan selalu merasa benar saat melakukan kontak dengan individu lain, tanpa disadari membuat emosi muncul dalam diri, sehingga mempengaruhi sikap dan pikiran. Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, rasa marah menjadi penyebab dari berfikir negatif yang diangkat menjadi konsep dalam penciptaan karya tugas akhir.

2. Berburuk sangka

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berburuk sangka artinya salah menyangka orang; salah terima.⁵

⁴ Raymond DiGiuseppe, Raymond Chip Tafrate, *Understanding Anger Disorders*, Oxford University Press, 2006, pp.133-159. Dikopy pada, 23 Juni 2014. Pukul 16. 13WIB

⁵ Ditulis ulang oleh Mary. Dikutip dari <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-berburuk-sangka-anxiety.pdf>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 14.35. Oleh Aan Sasmitra

Maksudnya disini adalah ketika pribadi mendapatkan beberapa permasalahan yang kemudian mengacu pada berpikiran negatif akan berimbas pada tuduhan negatif terhadap orang-orang sekitar yang tersangkut permasalahan dengan kita. Hal seperti ini sangat berakibat negatif untuk pikiran, karena disela-sela waktu yang banyak hanya dihabiskan sia-sia untuk memikirkan yang bukan-bukan.

Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, berburuk sangka menjadi penyebab dari berfikir negatif yang diangkat menjadi konsep dalam penciptaan karya tugas akhir.

3. Cemas

Taylor (1995) mengatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman.⁶

Rasa cemas atau gelisah ini hadir ketika pribadi mengalami kerumitan dalam mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan. Rasa cemas atau gelisah yang diiringi pikiran negatif ini seringkali muncul pada pikiran yang akhirnya membuat pribadi khawatir akan hal-hal yang nantinya terjadi, padahal tidak seburuk yang dibayangkan dalam melakukan hubungan berinteraksi sosial dalam pergaulan.

4. Fobia

Ketakutan adalah suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Takut adalah suatu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi⁷ sebagai respons

⁶ Ditulis ulang oleh Munarwan. Dikutip dari <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-cemas-anxiety.pdf>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 14.20. Oleh Aan Sasmitra

⁷ Dikutip dari <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/05/pengertian-takut-anxiety.pdf>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 14.10. Oleh Aan Sasmitra

atau sentuhan terhadap suatu stimulus tertentu, seperti rasa sakit atau ancaman bahaya. Beberapa ahli psikologi juga telah menyebutkan bahwa takut adalah salah satu dari emosi dasar, selain kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan.⁸

Berdasar rasa takut yang berlebihan kemudian pribadi merasa trauma atas segala pengalaman yang terjadi ketika melakukan hubungan berinteraksi sosial dalam pergaulan, dimana hadirnya pikiran-pikiran negatif yang timbul karena bayang-bayang akan kesalahan dan sikap pesimis terhadap diri sendiri yang sering muncul diluar kendali karena pribadi tidak bisa berpikir positif pada permasalahan yang terjadi. Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, rasa takut penyebab dari berfikir negatif yang diangkat menjadi konsep dalam penciptaan karya tugas akhir.

5. Sedih

Kesedihan adalah keadaan suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Saat sedih, manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesedihan dapat juga dipandang sebagai penurunan suasana hati sementara, sementara depresi sering dicirikan dengan penurunan suasana hati yang kadang disertai dengan gangguan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatannya.⁹

Sekumpulan dampak negatif seperti yang disebutkan diatas, dialami dan dirasakan pribadi yang kemudian berujung pada kesedihan. Dalam hal ini pribadi

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ketakutan>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 14.35. Oleh Aan Sasmitra

⁹ Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesedihan>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 15.35. Oleh Aan Sasmitra

merasa lemah dan berpikir tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahan. Ketidakmampuan pribadi untuk berpikir positif dan tidak mampu mengendalikan emosi menyebabkan kelemahan untuk berpikir jernih, bahkan suasana hati yang terasa sunyi meskipun banyak teman dan berada pada tempat yang ramai.

Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, rasa sedih menjadi salah satu dampak dari berfikir negatif yang diangkat menjadi konsep dalam penciptaan karya tugas akhir.

6. Frustasi

Frustasi adalah suatu harapan yang diinginkan dan kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Frustasi inipun terjadi juga bila kita mempunyai niat dan tujuan yang dicapai mendapatkan rintangan. Frustasi sendiri memiliki dua sisi yaitu :

- a. Frustasi adalah fakta tidak tercapainya harapan yang diinginkan.
- b. Frustasi adalah perasaan dan emosi yang menyertai fakta-fakta dalam permasalahan.

Perasaan dan emosi yang muncul adalah kesal, marah dan perasaan-perasaan lainnya yang muncul ketika fakta-fakta terjadi tidak sesuai harapan.¹⁰

Pribadi sering mengalami frustasi ketika keinginan dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan, akhirnya marah dan emosi selalu tidak bisa dikendalikan oleh pikiran dan perasaan. Dalam hal ini, pribadi lepas kendali dalam menyikapi

¹⁰ Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikosomatisme>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 15.57 WIB. Oleh Aan Sasmitra

permasalahan sehingga apa saja yang dianggapnya benar selalu dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, padahal tidak selalu benar.

Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, rasa frustrasi menjadi salah satu dampak dari berfikir negatif yang diangkat menjadi konsep dalam penciptaan karya tugas akhir.

7. Merasa tidak dihargai

Berawal dari sikap yang terlalu terbuka dengan siapa saja kemudian berimbas pada orang terdekat yang sudah dipercaya untuk menyimpan semua kegelisahan yang dirasakan semakin mengetahui letak kelemahan kita, sehingga masalah atau kebaikan yang diperbuat sekecil apapun itu pasti dianggap remeh dan tidak dihargai . Dari sini munculah keinginan besar untuk memperlihatkan kelebihan yang dimiliki tanpa mengendalikan emosi.

Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, merasa tidak dihargai menjadi salah satu dampak dari negative thinking yang nantinya diangkat menjadi konsep dalam karya tugas akhir.

8. Pesimis

Pesimisme adalah paham yang menganggap bahwa segala sesuatu yang ada pada dasarnya adalah buruk atau jahat. Kata pesimisme berasal dari bahasa Latin *pessimus* yang artinya terburuk. Penganut paham ini akan melihat bahwa hidup selalu berisi kejahatan, sekalipun secara nyata selalu ada kebaikan dan

kejahatan. Dengan demikian, gambaran hidup yang ditampilkan adalah suram dan tiada harapan.¹¹

Berawal dari rasa takut yang berlebihan ketika menyikapi masalah dan pribadi tidak bisa berpikir positif tentang apa yang terjadi, kemudian munculah rasa tidak percaya terhadap kemampuan diri sendiri atau sering disebut pesimis.

Berkaitan dengan pokok permasalahan yang ditimbulkan, rasa pesimis menjadi salah satu dampak berfikir negatif yang nantinya diangkat menjadi konsep dalam karya tugas akhir.

Disisi lain, pikiran negatif juga mempengaruhi tingkat perasaan yang tidak terkontrol memberi dampak dan pengaruh buruk yaitu adanya gejala fisik menyebabkan rasa berkeinginan untuk memberontak, menggamuk dan arogan. Beberapa pengalaman negatif ini yang didasari dari persoalan yang dirasakan dalam diri, berhubungan dengan pergaulan atau interaksi sosial yang berdampak pada berfikir negatif, akhirnya perlu untuk dicari solusinya dan salah satunya adalah mengekspresikannya dalam karya seni lukis.

¹¹ Dikutip dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pesimisme>. Dikopy pada hari Kamis, 26 Juni 2014 WIB. Pukul: 16.00 WIB
Oleh Aan Sasmitra

B. Visual

1. Unsur Visual

a. Bentuk

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bentuk berarti rupa, wujud. Sedang dalam bahasa Inggris disebut *form*. Bentuk dalam pengertian bahasa, dapat berarti : bangun (shape) atau bentuk plastis (form). Bangun (shape) ialah bentuk benda yang polos, seperti yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebut sifatnya yang bulat, persegi, ornamental, tak teratur dan sebagainya. Sedang bentuk plastis ialah bentuk benda yang terlihat dan terasa karena adanya unsur nilai (value) dari benda tersebut,¹²

Menurut A.A.M. Djelantik bahwa pengertian *wujud* mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit (*abstrak*) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceriterakan atau dibaca dalam buku.¹³

Selanjutnya dikatakan bahwa dalam seni rupa pemakaian kata *wujud*, sebagai istilah yang umum untuk semua kenyataan-kenyataan yang *terwujud*.¹⁴

Dalam karya seni lukis, tidak terlepas dari bentuk visual yang diingikan pada setiap penciptanya. Pada penciptaan karya tugas akhir ini konsep bentuk yang dibuat merupakan hasil cipta pribadi dalam proses studi pencarian bentuk

¹² Ditulis ulang oleh Stefanus. Dikutip dari <http://www.frozpedia.com/> Dikopy pada, 29 November 2013. Pukul 08:10 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

¹³ Djelantik A.A.M. 1990, *Estetika Sebuah Pengantar*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. "Wujud dan unsur seni rupa".

¹⁴ A.A.M. Djelantik, *Estetika: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 2001.

yang secara tidak langsung mengambil referensi dari karya seniman Jean Michel Basquiat yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan bukan untuk meniru hasil karya seniman tersebut, melainkan sebagai wujud eksplorasi pada karya pribadi yang mempunyai karakter bentuk visual yang hampir sama.

Proses penciptaan figur imajinatif pada karya tugas akhir merupakan eksplorasi pada perubahan bentuk deformasi dengan merubah bentuk dari citra realistis sehingga figur-figur imajinatif tersebut terkesan unik dan berkarakteristik.

Konsep perubahan bentuk deformasi pada karya tugas akhir tersebut berawal dari ketertarikan serta terinspirasi dari karya-karya Jean Michel Basquiat dan gambaran-gambaran dari anak kecil yang sering terlihat pada coretan-coretan di tembok. Hal yang sama terdapat pada deformasi bentuk mata dalam karya Tugas Akhir terlihat berbeda antara mata kanan dan mata kiri. Pemvisualisasian bentuk yang berbeda pada mata kanan dan kiri ini mempunyai makna tersendiri pada karya pribadi yaitu mata kanan bermakna sebagai jati diri pribadi yang sebenarnya atau dalam artian sifat dan karakter asli pribadi, sedangkan mata kiri bermakna hanya sebatas sifat-sifat yang bertolak belakang dengan jati diri pribadi atau lebih spesifiknya merupakan penggambaran dari keinginan-keinginan pribadi saja. Berdasarkan inspirasi tersebut, secara mandiri dilakukan pencarian-pencarian bentuk inovatif dari eksplorasi bentuk imajinatif yang lain sebagai materi dalam pembuatan karya tugas akhir. Berdasarkan pengertian dan pernyataan di atas, konsep bentuk yang relevan dengan penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini adalah “*form*” atau “wujud” berupa:

1). Bentuk kepala imajinatif

Wajah manusia secara fisik diperjelas dalam ilmu psikologi untuk mengetahui kepribadian seseorang. Di ungkapkan oleh bangsa Cina yang percaya bahwa wajah merupakan refleksi dari kepribadian.¹⁵

Pada karya tugas akhir ini perwujudan wajah dan kepala lebih ditekankan pada deformasi bentuk imajinatif dari bentuk kepala dan wajah. Disini, dimaksudkan adalah memvisualisasikan dari beberapa ekspresi yaitu sedih, gelisah, marah pada penciptaan karya karya tugas akhir yang ditimbulkan dari dampak persoalan menyangkut berfikir negatif. Dalam penciptaan tugas akhir, penempatan bentuk (*form*) kepala yang dijadikan obyek utama sebagai pusat perhatian dengan pewarnaan yang lebih ditonjolkan dari bentuk-bentuk atau figur yang diwujudkan lainnya. Bentuk (*form*) kepala figur imajinatif ini diwujudkan dengan teknik ekspresif. Pada pewarnaan bentuk kepala, wajah subyek imajinatif dimunculkan dengan menggunakan warna *premier* (satu warna merah) yaitu lebih menekankan ke warna merah, maupun warna *skunder* (yang terdiri dari dua campuran warna) dengan memberi penekanan pada *tint* (warna).

2). Mata

Mata merupakan alat sebagai indra penglihatan. Dalam filosofi mata itu sebenarnya diciptakan untuk saling melengkapi satu sama lain.

¹⁵Evi Yulianti, Kepribadian dan Bentuk Wajah, Di kutip dari <http://psikonseling.blogspot.com>, Selasa, 09 Maret 2010, di copy pada tanggal 16 Maret 2011. Jam 11.29 am. Oleh Aan Sasmitra.

Pada karya tugas akhir, bentuk mata di divisualisasikan sebagai gambaran jati diri. dan dapat terlihat sesuatu yang tersimpan dari mata tentang kebenarannya (kejujuran) atau kebohongan.

3). Batu

Batu merupakan salah satu benda alam yang memiliki sifat keras. Karena sifatnya yang keras batu juga dapat digunakan untuk menghancurkan benda-benda yang lebih lunak.

Dalam penciptaan karya tugas akhir salah satu penggambaran yang menjadi subyek pendukung yaitu berupa batu apung, dimaksudkan sebagai bentuk visualisasi dari sebuah pendirian. Pendirian dengan bahasa visual batu apung dapat diartikan sebagai benda yang keras, tapi lama-kelamaan akan rapuh terkikis oleh air. Hal tersebut sama dengan pendirian, sekeras-kerasnya pendirian pasti akan goyah yang dapat diibaratkan oleh pengaruh positif maupun negatif dalam kehidupan

4). Matahari

Matahari selalu menyinari salah satu sisi bumi sisi yang disinari matahari akan terang, mengalami waktu siang hari. Sedangkan sisi bumi yang lain akan mengalami kegelapan.

Begitupun manusia, tidak bisa melakukan segala sesuatu dalam waktu yang bersamaan. Butuh proses, butuh waktu, kesabaran dan keteguhan hati. Kemampuan dan keinginan tidak selalu sejalan walaupun tujuannya sama.

Keinginan manusia itu tidak terbatas, sedangkan keampuannya terbatas. Terkait dengan penciptaan karya tugas akhir, matahari disini divisualisasikan sebagai penerang jiwa.

5). Jam pasir

Sebelum mengenal jam, manusia menggunakan “jam pasir” untuk mengukur waktu. Bejana jam pasir terdiri dari dalam tiga bagian: bagian atas, bagian bawah, dan selat atau rongga sempit yang menghubungkan bagian atas dengan bagian bawah. Untuk mengukur waktu, pasir dalam jumlah tertentu diletakkan di bagian atas yang segera akan mengalir ke bagian bawah melalui rongga sempit itu. Waktu ditentukan berdasarkan durasi dari keseluruhan proses perpindahan pasir dari bagian atas ke bagian bawah. Aliran pasir yang mengukur durasi sungguh menunjukkan waktu dalam aspeknya yang fatal dan tak dapat dibailk tidak dapat dihentikan dan tidak ada yang dapat menganulir finalitasnya. Sterilitas pasir mengungkapkan “keremehan duniawi” (*earthly accidents*, tidak substantif), dan berakhirnya aliran pasir mengingatkan kita akan berhentinya detak jantung, berakhirnya kehidupan. Terkait dalam tugas akhir, penggambaran jam pasir sebagai mengukur waktu, memetafor terdiri dari tiga bagian yaitu : ruang atas, ruang bawah dan sekat/rongga sempit. Sama halnya dengan kehidupan yang tak bisa terlepas oleh waktu, mempunyai tiga fase juga yaitu : masa kanak-kanak, masa transisi dan masa dewasa. dengan penggunaan objek jam pasir dalam karya ini adalah simbolisasi dari fase kehidupan khususnya dalam diri pribadi.

b. Garis

Garis merupakan elemen dasar dalam seni rupa yang mengandung arti lebih dari sekedar goresan, karena garis dengan iramanya dapat menimbulkan suatu kesan simbolik pada pengamatnya. Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk. Garis sangat menentukan kualitas ekspresi seorang seniman yang nampak pada sapuan-sapuan atau dalam pemberian aksentuasi tertentu pada objek penciptaannya.

Garis terbentuk dari titik yang dipanjangkan. Secara konseptual, garis memiliki panjang, tetapi tanpa lebar maupun kedalaman. Jika sebuah titik secara alamiah adalah statis, maka sebuah garis dalam menggambarkan jalur pergerakan sebuah titik mampu mengekspresikan arah, pergerakan, dan pertumbuhan secara visual.¹⁶

Menurut A. M Djelantik :

''garis sebagai bentuk yang mengandung arti lebih dari pada titik karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada pengamat. Garis yang kencang memberikan perasaan yang berbeda dari garis yang membelok atau melengkung. Yang satu memberi kesan yang kaku, keras, dan yang lain memberi kesan yang luwes dan lemah lembut. Kesan yang diciptakan juga tergantung dari ukuran, tebal/tipisnya dan dari letaknya terhadap garis yang lain sedang warna selaku penunjang, menambahkan kualitas tersendiri. kumpulan garis-garis dapat disusun dalam (diberi struktur) sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur struktural seperti misalnya ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penomjolan, dan lain-lain. Seolah-olah garis itu sudah bisa ''berbicara'' lebih banyak dari pada titik.''¹⁷

Pada karya Seni Lukis Tugas Akhir, garis merupakan unsur visual paling utama dari semua karya karena semua bentuk dan warna yang digunakan tidak terlepas dari garis. Garis sebagai unsur visual di eksploitasi sedemikian rupa

¹⁶ Ditulis ulang oleh Niko. Dikutip dari <http://niko041291.blogspot.com/2013/05/garis.html>. Dikopy pada, 12 Juni 2014. Pukul 19:10 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

¹⁷ Djelantik A.A.M. 1990, *Estetika Sebuah Pengantar*, P.T. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. ''Wujud dan Unsur Seni Rupa''.

sebagai *outline*, penghubung, pengisi bidang, dan pembentuk objek. garis juga dipakai agar memunculkan karakter personal.

Dalam visualisasinya, garis pada karya TA dimaksudkan sebagai gambaran hubungan sosialisasi antara personal dengan teman, keluarga ataupun pasangan, kemudian dari gambaran sosialisasi tersebut dapat dilihat dampak-dampak yang timbul terhadap dirinya sendiri. Garis hitam yang memvisualisasikan pengaruh negatif. Garis putih yang memvisualisasikan pengaruh positif.

c. Warna

Warna pada dasarnya merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda. Pada karya seni rupa, warna dapat berwujud garis, bidang, ruang dan nada gelap terang.

Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada berasal dari tiga warna pokok (*primer*) yaitu *merah, kuning dan biru*. Pencampuran dua warna primer akan menghasilkan warna sekunder dua warna sekunder digabungkan akan menghasilkan warna tersier.¹⁸

Dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir, warna-warna yang ditampilkan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung estetika karya. Warna juga tentunya selalu menyesuaikan dengan bentuk yang akan ditampilkan, sehingga dengan pemilihan warna selain sebagai pemaknaan, juga dapat memunculkan karakter pribadi yang ditampilkan. Selain untuk memunculkan

¹⁸ KB_1_Unsur2_dan_Prinsip2_Dasar_Sen_Rupa. Pdf. Dermawan, Budiman, 1988, *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.

karakter bentuk, warna yang ditampilkan dalam karya seni lukis juga bermaksud menciptakan nilai artistik ditampilkan pada warna pada background dalam karya tugas akhir.

Warna-warna yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis untuk tugas ini memiliki fungsi, beberapa warna sebagai warna pada obyek pendukung seperti warna biru, coklat, ungu dan ada juga warna yang digunakan sebagai metafora seperti warna merah pada visual subyek utama yang memaknai amarah yang berkaitan dengan dampak dari berfikir negatif dalam penciptaan karya seni lukis.

Berdasarkan pengertian dan pernyataan tersebut di atas, konsep warna yang relevan dengan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah warna merah, oranye, ungu, coklat, biru, abu-abu, putih dan hitam.

1). Merah dan Orange

Warna merah dan oranye mempengaruhi suasana panas kejiwaan pada manusia. Secara psikologis warna merah merangsang dan memberi energi pada tubuh.¹⁹

Pada penciptaan karya tugas akhir warna merah dan orange sebagai visualisasi kemarahan, emosi yang berkaitan dengan tema penciptaan karya tugas akhir.

¹⁹ Ditulis ulang oleh Wijayanto. Dikutip dari <http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/09/symbol-dan-makna-warna-dalam-senirupa.html>. Dikopy pada Kamis, 12 Juni 2014. Pukul 15:48 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

2). Hitam

Warna hitam atau warna gelap yang bernuansa hitam pada kehidupan nyata memberikan kesan menakutkan atau menyeramkan, seperti di kegelapan malam, terlebih lagi di kuburan atau di tempat angker lainnya.

Secara psikologis Warna hitam mengintimidasi dan mengontrol, meskipun kekuatannya dapat menanamkan kepercayaan. Warna hitam menciptakan suasana misteri dan kerahasiaan.²⁰

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna hitam hanya memvisualisasikan warna sebagai warna dalam memunculkan nilai artistika pada goresan. Namun selain itu warna hitam pada garis-garis penghubung yang tidak beraturan antara subyek dengan subyek lainnya juga memvisualisasikan makna pengaruh buruk dari apa yang dialami.

3). Ungu

Dalam simbolisasi, warna ungu mempunyai beberapa arti yaitu pandangan ketiga, pengetahuan yang tersembunyi, aspirasi yang tinggi, kebangsawanan, upacara, kepercayaan yang dalam, ambisi, magic atau keajaiban, harga diri.²⁰

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna ungu hanya memvisualisasikan warna sebagai warna yang memunculkan nilai artistika pada karya tugas akhir.

²⁰ Ditulis ulang oleh Purnomo. Dikutip dari <http://panca.wordpress.com/2010/08/07/makna-simbol-dan-warna-ungu/> Dicap pada Sabtu 30 November 2013. Pukul 15:48 WIB. Oleh Aan Smitra.

4). Coklat

Warna coklat memberikan aksen anggun dan elegan. Energi dari coklat dapat mendorong komitmen seseorang. Namun jangan gunakan warna coklat secara berlebihan, karena warna coklat dapat juga mendorong perasaan yang kuat dan kaku. Ini diakibatkan karena sifat warna coklat yang bisa menjadi sumber energi yang konstan.²¹

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna coklat yaitu hanya memvisualisasikan warna sebagai warna yang memunculkan nilai artistika pada karya tugas akhir.

5). Biru

Biru melambangkan kebahagiaan dan optimisme. Warna biru dapat mengungkapkan makna dari kesetiaan. Selain itu, warna biru juga dapat memberi kesan komunikasi yang baik, peruntungan, kebijakan, perlindungan, inspirasi.²²

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna biru memvisualisasikan warna sebagai warna yang memunculkan nilai artistik karya tugas akhir.

6). Putih

Warna putih menunjukkan kedamaian, Permohonan maaf, pencapaian diri, spiritualitas, kedewaan, keperawanan atau kesucian, kesederhanaan, kesempurnaan, kebersihan, cahaya, takbersalah, keamanan,

²¹ Ditulis ulang oleh Wijayanto. Dikutip dari <http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/09/simbol-dan-makna-warna-dalam-senirupa.html>. Dicap pada Kamis, 12 Juni 2014. Pukul 15:48 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

²² Ditulis ulang oleh Wijayanto. Dikutip dari <http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/09/simbol-dan-makna-warna-dalam-senirupa.html>. Dicap pada Kamis, 12 Juni 2014. Pukul 15:48 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

persatuan. Warna putih sangat bagus untuk menampilkan atau menekankan warna lain serta memberi kesan kesederhanaan dan kebersihan.²³

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna putih memvisualisasikan warna sebagai warna yang memunculkan nilai artistik pada karya tugas akhir. Selain itu warna putih pada garis-garis penghubung merupakan visualisasi dari makna pengaruh positif.

7). Abu-abu

Warna abu-abu menunjukkan arti warna yang serius, bisa diandalkan dan stabil. Warna ini cenderung netral. Warna abu-abu adalah warna alam, tenang, menentramkan. Warna ini menjadi salah satu warna yaitu warna yang terinspirasi dari orang-orang yang memiliki banyak kesibukan. Orang-orang tersebut pada akhirnya membutuhkan kesendirian untuk mengisi kembali energi yang hilang.²⁴

Terkait dengan karya tugas akhir yang diciptakan, warna abu-abu memvisualisasikan warna sebagai representasi warna batu dan warna putih pada background sebagai elemen artistika pada dalam karya.

²³ Ditulis ulang oleh Wijayanto. Dikutip dari <http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/09/simbol-dan-makna-warna-dalam-senirupa.html>. Dickey pada Kamis, 12 Juni 2014. Pukul 15:30 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

²⁴ Ditulis ulang oleh Wijayanto. Dikutip dari <http://blog-senirupa.blogspot.com/2013/09/simbol-dan-makna-warna-dalam-senirupa.html>. Dickey pada Kamis, 12 Juni 2014. Pukul 15:30 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

c. **Komposisi unsur visual**

Pada penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini mempertimbangkan beberapa prinsip dan asas komposisi yang diantaranya :

1) ***Centre of interest* (pusat perhatian)**

Di sebut juga prinsip dominasi, atau pusat perhatian, atau klimak adalah upaya penampilan pada bagaian tertentu dari karya Seni Rupa yang menarik perhatian dengan cara pengaturan posisi, perbedaan ukuran, perbedaan warna, atau unsur lain, dan pengaturan arah unsur-unsur.²⁵ *Centre of interest* digunakan untuk menonjolkan sub tema pokok dalam penciptaan karya seni lukis.

Pada karya tugas akhir penempatan *Centre of Interest* terlihat pada visual bentuk kepala yang divisualisasikan lebih besar dari pada subyek pendukung lainnya.

2) ***Balance* (Keseimbangan)**

Balance (keseimbangan) yang dimaksud ialah cara mengatur beberapa benda atau bidang dalam satu bidang kertas gambar agar hasilnya serasi dan harmonis.²⁶

Pada beberapa karya tugas akhir, *balance* dipakai untuk penyeimbang antara beberapa bentuk visual yaitu pada subyek yang menjadi pusat perhatian dan figur-figur pendukung yang ditampilkan.

²⁵ Ditulis ulang oleh Eksan F. Dikutip dari [http:// Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//](http://Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//) Dicopy pada Kamis, 25 Juni 2014. Pukul 15:48 WIB. Oleh Aan Ssasmitra.

²⁶ Ditulis ulang oleh Eksan F. Dikutip dari [http:// Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//](http://Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//) Dicopy pada Kamis, 25 Juni 2014. Pukul 15:55 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

Pada karya tugas akhir ini, keseimbangan dicapai salah satunya lewat visualisasi kepala besar pada pusat perhatian yang diimbangi oleh bentuk kepala-kepala kecil atau benda-benda kecil yang jumlahnya banyak dan mengelilinginya. Selain itu juga lewat penempatan kepala besar yang kadang berada pada posisi ditengah.

3) *Unity*

Kesatuan yang dimaksud disini adalah kesatuan yang ditinjau dari segi penataan/pengaturan/penerapan atau rangkaian (inte-atif) hingga benda-benda yang diatur dalam gambar satu sama lain saling mendukung, apabila dikurangi salah satu bagian akan terjadi ketidak wajaran atau ketidak seimbangan.²⁷ Dalam karya seni lukis tugas akhir, unity dimunculkan lewat bentuk dan warna yang dihadirkan memiliki satu kesatuan. Seperti beberapa subyek yang diciptakan terlihat menjadi satu dengan warna yang menyebar dan garis yang memenuhi ruang sehingga mendominasi pada tiap karya.

4) *Harmoni*

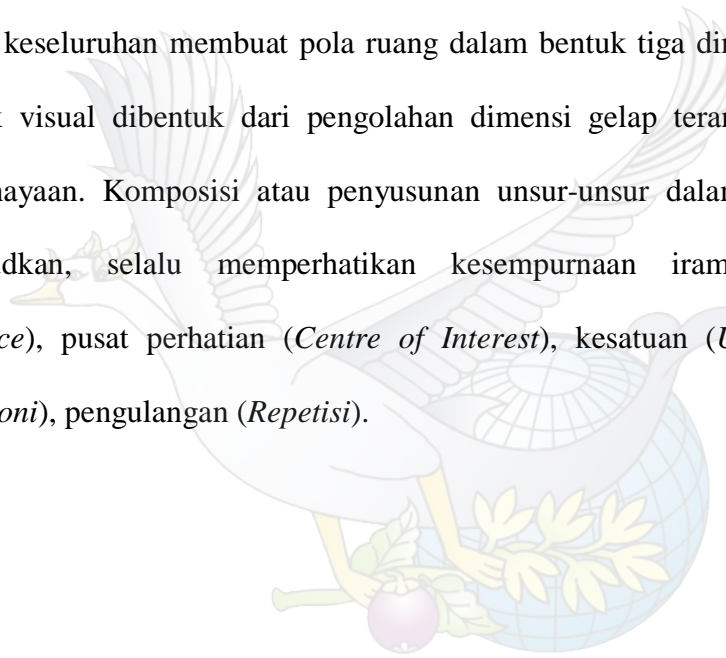
Agar bentuk dan warna sebagai metafor tidak berdiri sendiri-sendiri, pada karya karya seni lukis tugas akhir ini harmoni digunakan pada bentuk-bentuk figur tertentu yang semuanya memiliki kekuatan garis.

²⁷ Ditulis ulang oleh Eksan F. Dikutip dari [http:// Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//](http://Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa. Html//) Dicopy pada Kamis, 25 Juni 2014. Pukul 16:48 WIB. Oleh Aan Sasmitra.

5) *Repetisi*

Repetisi digunakan dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini menghadirkan beberapa figur untuk memiliki nuansa yang sama dalam satu kesatuan. Repetisi atau pengulangan bentuk pada karya tugas akhir ini dimunculkan lewat visualisasi kepala dan garis-garis yang ditempatkan pada komposisi tertentu.

Penyusunan dalam unsur-unsur pembentukan karya seni lukis tugas akhir secara keseluruhan membuat pola ruang dalam bentuk tiga dimensional. Adanya subyek visual dibentuk dari pengolahan dimensi gelap terang pewarnaan dan pencahayaan. Komposisi atau penyusunan unsur-unsur dalam seni lukis yang diwujudkan, selalu memperhatikan kesempurnaan irama, keseimbangan (*balance*), pusat perhatian (*Centre of Interest*), kesatuan (*Unity*), keselarasan (*Harmoni*), pengulangan (*Repetisi*).



BAB III

PENCIPTAAN KARYA

Dalam proses penciptaan karya seni lukis tidak terlepas dari pencapaian sebuah karya. Proses tersebut merupakan wujud dari pengalaman pribadi yang diperoleh dalam suatu persoalan diri tentang konflik batin yang menjadikan sebuah wacana, ide, gagasan dan tema dalam pembuatan karya seni.

A. Pemilihan alat bahan

1. Bahan

Diperlukan adanya persiapan bahan yang akan digunakan sebelum proses visualisasi. Bahan yang digunakan antara lain:

a. Kanvas

Ada dua macam kanvas yang digunakan untuk penciptaan karya yaitu kanvas buatan sendiri dan kanvas jadi yang dibeli dari toko peralatan lukis. Demikian kedua kanvas ini mempunyai karakter yang berbeda karena pengaruh dari bahan-bahan atau medium yang melapisi kanvas tersebut. Dalam hal ini yang dimaksud dengan buatan sendiri adalah kanvas yang dibuat dari kain kanvas mentah dibeli di toko kain

kemudian dilapisi dari bahan untuk diblok pada permukaannya di antaranya menggunakan cat genteng, cat tembok dan polisol Sedangkan kanvas jadi yaitu kanvas yang dibeli dari toko peralatan lukis dan sudah jadi dibuat pabrik.

Proses penciptaan karya pribadi menggunakan kanvas buatan sendiri. Kanvas pembuatan sendiri pada pribadi lebih terasa efektif dan sangat membantu dalam mengolah unsur-unsur visual pada karya seni lukis tugas akhir yang dominan menggunakan efek-efek dan tekstur dalam kanvas tersebut.



Gambar. 8
Kanvas buatan sendiri
(Foto oleh: AanSamitra 2014)

b. Cat

Cat yang digunakan dalam penciptakan karya seni lukis tugas akhir ini yaitu menggunakan cat *ackrylic*. Pada penggunaan cat *acrylic* lebih dominan dalam pembuatan karya atau lukisan (sebagai medium utama) yang dipilih karena lebih terasa leluasa berekspresi dengan menggunakan medium ini. Cat *acrylic* dirasa

lebih nyaman digunakan hanya dengan menggunakan air bersih untuk campuran, dibanding dengan cat minyak menggunakan *linsed oil* yang baunya begitu menyengat. Menggunakan cat *acrylic* lebih memudahkan dalam mendapatkan warna-warna sesuai citarasa. Selain memiliki warna yang cocok, cat *acrylic* memiliki sifat yang cepat kering, Hal ini juga yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan cat *acrylic* sebagai bahan pewarna dalam menciptakan karya seni lukis. Sirkulasi udara tetap terjaga dengan baik sebab cat *acrylic* tersebut tidak memiliki ketajaman bau akibat campuran kimia seperti cat minyak yang mungkin efeknya dapat mengganggu kesehatan.



Gambar. 9
Cat Acrylic merk KAPPIE
(foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)



Gambar. 10
Cat Acrylic merk Galeria, Amsterdam dan Maries
(Foto oleh: AanSamitra 2014)



Gambar. 11
Cat Genteng merk Disnilux
(Foto oleh: AanSamitra 2014)

2. Alat

Dalam pengerjaan karya seni lukis tugas akhir, alat-alat yang digunakan diantaranya, spidol, pensil, marker, palet dan kuas.

Sedangkan kuas yang digunakan terdiri dari berbagai merk, jenis dan ukuran. Pensil dan bolpoint.

a. Pensil

Pensil yang digunakan Pensil 2B merk Staedler Mars Lumograph ini bermerk jenis ini memiliki tingkat kelunakan yang sesuai dengan apa yang pencipta butuhkan, digunakan untuk membuat sketsa pada kanvas. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam proses melukis ini diantaranya adalah mengawalinya dengan menyeket bentuk pada kanvas

dengan menggunakan alat berupa pensil. sesuai dengan obyek yang diinginkan, serta tidak lupa mempertimbangkan komposisi, harmoni dan balance.



Gambar. 12
Pensil 2B merk Staedler Mars Lumograph
(foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)

b. Spidol dan Marker

Dalam proses pengerjaan karya tugas akhir spidol dan marker juga digunakan untuk pengerjaan pada subyek yaitu sebagai improvisasi warna yang diterapkan dalam subyek dengan teknik arsir dalam pengerjaanya. Spidol dan marker adalah alat tulis yg ujungnya lunak, dipakai untuk menulis di kertas, papan, dsb.

Spidol dan marker juga berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membentuk garis pada pengerjaan karya tugas akhir setelah tahap pewarnaan.



Gambar. 13

Spidol Snowman 12 warna
(Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)



Gambar. 14
Marker merk Snowman
(Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)

c. **Kuas**

Kuas yang digunakan dalam menciptakan karya lukis tugas akhir ini bervariasi, baik dari segi merk, jenis dan ukuran kuas itu sendiri. Setiap jenis dan ukuran kuas yang dipakai untuk menggoreskan warna pada bidang kanvas memiliki kegunaan tersendiri. Pada kuas berukuran kecil digunakan sebagai pendetail karya. Sedangkan kuas yang berukuran besar digunakan sebagai pengerjaan pada blocking background.

Dalam pengerjaan karya tugas akhir, kuas yang biasa digunakan adalah kuas dengan merk produk Eterna China, *Expression* dan *Artist Brush* dengan berbagai macam ukuran.



Gambar. 15
 Kuas besar dengan berbagai macam ukuran
 (15, 18, 20), merk Eterna untuk membuat *background*
 dan membuat bidang besar
 (Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)



Gambar. 16
 Kuas merk Eterna, *Expression artist*, dan Bali Artist
 dengan berbagai macam jenis dan ukuran (0, 2, 12, 7, 10),
 untuk membuat bidang kecil dan garis detail
 (Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)

d. Palet

Palet merupakan tempat digunakan untuk mencampur cat *acrylic* sebelum digoreskan pada kanvas. Pada waktu melakukan penyampuran cat pada palet, masing-masing warna dipisahkan untuk membedakan dan supaya tidak tercampur, sehingga warna yang ada senantiasa tetap terjaga dan tidak cepat kering. Mengingat cat *acrylic* sifatnya mudah kering dan mengandung karet, maka setelah selesai digunakan palet tersebut dapat mudah dibersihkan dengan air untuk kemudian dapat digunakan kembali.

Dalam pengerjaan karya tugas akhir, palet yang digunakan yaitu papan triplek dan wadah jelly sebagai multi fungsi pengolahan cat *acrylic* pada pengerjaan karya tugas akhir tersebut.



Gambar. 17
Palet Lukis digunakan sebagai untuk pencampuran warna
(Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)

e. Kain lap

Kain lap ini berfungsi untuk membersihkan kuas dari warna dengan cara kuas yang habis dipakai terlebih dahulu dicelupkan kedalam air bersih, kemudian lap dengan potongan kain tersebut. Dilakukan agar sisa warna yang menempel pada kuas tidak ikut tercampur dengan warna lainnya pada saat menggunakan kuas yang sama, sehingga terhindar dari kesan warna-warna kotor yang tampak pada lukisan. Jika kuas yang digunakan selalu bersih, keawetan tetap terjaga.



Gambar. 18
Kain Lap
(Foto oleh: Aan Sasmitra, 2014)

B. Teknik Garap

Dalam pengarapan karya lukis tugas akhir, ada beberapa teknik-teknik yang digunakan pribadi, sesuai dengan gaya dengan keahlian dan keyamanan untuk pencapaian bentuk serta artistika yang diharapkan dalam mewujudkan karya yang dikehendaki.

Berikut teknik-teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan pertimbangan bahan dan gaya visual yang ingin ditampilkan pribadi

1. Teknik Sapuan Tebal

Teknik sapuan tebal adalah teknik yang dilakukan untuk menutupi atau memblok bentuk yang sudah di sket dengan menggunakan warna-warna yang sesuai dengan bentuk masing-masing secara merata.

Dalam pengarapan karya tugas akhir, teknik yang digunakan pertama adalah menggunakan teknik sapuan tebal. Dijelaskan, proses pengerjaan awal dengan teknik sapuan tebal yaitu bentuk yang sudah di blok dengan warna pertama, kemudian ditumpuk dan difinishing dengan tambahan warna yang berbeda sehingga mencapai gelap terang dan *volume*, juga makna warna yang ingin disampaikan.

Pada karya ini, biasanya teknik *blocking* bentuk dengan warna dilakukan satu-persatu dan setiap satu bentuk dikerjakan terlebih dahulu dengan *blocking*, terutama pada subyek utama pada pusat perhatian (*Centre of interest*), kemudian diteruskan dengan menambahkan warna selanjutnya. Selain pada subyek utama pada pusat perhatian (*Centre of interest*), teknik *blocking* juga dilakukan pada figur pendukung yang berbeda.

Pada proses penciptaan karya ini, tehnik *blocking* diterapkan untuk mewarnai secara menyeluruh (memenuhi), subjek yang telah di sket pada kanvas dengan warna yang telah ditentukan sesuai yang diinginkan.

2. Teknik Sapuan Transparan

Teknik ini adalah sapuan dengan warna yang sangat encer dan tipis sehingga memperlihatkan warna di belakangnya atau warna sebelumnya (transparans).

Terkait dengan pengerjaan karya tugas akhir, teknik yang digunakan adalah dengan teknik sapuan transparan. Hal ini bertujuan untuk lebih menonjolkan teknik pada pribadi yang menekankan pada nilai artistika.

Pada karya tugas akhir untuk memberikan kesan transparan, warna yang akan dituangkan pada kanvas, terlebih dahulu diencerkan dengan air, kemudian disapukan pada kanvas dengan tipis. Teknik transparan ini memberikan kesan artistik tersendiri, lebih diterapkan pada subyek figur dan background mengingat cat acrylic juga memiliki karakter yang transparan.

3. Teknik *dussel*

Teknik *dussel* adalah teknik yang dilakukan dengan cara sapuan halus secara berulang, hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna baik warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama sehingga dari teknik *dussel* tersebut akan terlihat gradasi warna gelap ke terang dan dari warna muda ke warna tua ataupun sebaliknya.

Terkait dalam pengerjaan karya tugas akhir, teknik *dussel* diterapkan di bagian-bagian tertentu subyek utama pada pusat perhatian (*Center of Interent*) dan figur pendukung, dimana bagian tersebut lebih ditonjolkan untuk mencapai gradasi dalam satu warna menuju warna yang lain.

4. Teknik Goresan

Dalam pengarapan karya tugas akhir, teknik goresan juga digunakan sebagai pengisi line pada subyek dan figur pendukung. Menggarsir dengan warna pada bagian subyek dan figur pendukung yang lebih menggunakan warna hitam.

Pada pengerjaan karya ini, bentuk yang sudah di blok dengan warna sebelumnya, kemudian di isi dengan menggunakan garis-garis yang di arsirkan memenuhi line pada subyek dan figur pendukung.

Pengerjaan teknik goresan pada bentuk subyek dan figur pendukung, tersebut dimaksudkan untuk pencapaian nilai artistik yang diinginkan dengan mempertimbangkan karakteristiknya, sehingga akan memunculkan garis-garis berirama terlihat sebagai arsiran dengan warna hitam yang pada bentuk tersebut sesuai kebutuhan.

Berdasarkan berbagai teknik yang diterapkan dalam menciptakan karya seni lukis tersebut diharapkan menjadi satu-kesatuan visual yang *unity*, sehingga diterapkan dan ditampilkan dalam karya tidak terkesan berdiri sendiri-sendiri. Teknik garis ini diterapkan dalam penciptaan karya bertujuan artistika. Sehingga keseluruhan bentuk yang ada pada karya tidak lepas dan saling berkaitan.

C. Perwujudan Karya

Pada tahap perwujudan, tahap proses perwujudan yang digunakan (dalam hal ini diuraikan secara rinci dalam penerapannya pada lukisan). Berkaitan dengan

penciptaan karya tugas akhir, dalam menciptakan karya agar memperoleh hasil yang maksimal maka diterapkan tahapan yang tepat saat proses perwujudan. Tahapan dalam proses perwujudan ini, secara runtut dapat mempermudah proses penciptaan karya seni lukis. Adapun metode dalam proses perwujudan diterapkan secara runtut adalah sebagai berikut:

1. Sket Bentuk

Sket bentuk dilakukan untuk merangsang kemampuan dalam menemukan bentuk yang cocok, sesuai dengan konsep. Terkadang kegiatan ini dilakukan dengan tiba-tiba (spontanitas), tidak tentu tempatnya ketika menemukan ide yang menarik untuk dijadikan karya.

Dalam pembuatan karya tugas akhir, pertama pribadi melakukan sket terlebih dahulu pada bidang kanvas, terutama pada pembentukan obyek utama yang nantinya sebagai pusat perhatian (*Centre of interest*) hingga sampai seluruh objek terbentuk. Pembuatan sket biasanya dilakukan dengan menggunakan alat yaitu pensil sehingga terlihat kekuatan garis ada di sket awal.



Gambar. 19
Sket bentuk yang dibuat pada kanvas
(Foto oleh: Puri Istiani, 2014)

2. Penggarapan blok-blok warna

Setelah sket bentuk pada bidang kanvas selesai dikerjakan, kemudian dilanjutkan pada penggarapan blok-blok warna pada subyek yang menjadi pusat perhatian (*Centre of interest*) terlebih dahulu, yang kemudian diikuti pada pengerjaan figur pendukung. Proses pengerjaan pewarnaan pada karya ini yakni subjek tersebut dikuaskan warna dasar yang akan dilanjutkan dengan warna-warna lain dengan teknik-teknik tersendiri.



Gambar. 20
penggarapan blok-blok warna yang dibuat pada kanvas
(Foto oleh: Puri Istiani, 2014)

Warna yang digunakan dalam pengerjaan subyek yang menjadi pusat perhatian (*Centre of interest*), cenderung menggunakan warna (*primer*) merah. Proses tersebut berjalan sesuai dengan konsep bentuk yang telah disket sejak awal, tetapi adakalanya dilakukan improvisasi yang dapat menunjang dalam mencapai hasil.

3. Pembuatan latar belakang (*background*)

Dalam pembuatan karya tugas akhir, latar-belakang (*background*) dibuat dengan menggunakan teknik ekspresif pada kanvas. Kanvas putih tersebut disapu warna yang telah dipilih sebagai warna latar-belakang (*background*) secara

ekspresif dengan goresan-goresan yang bebas untuk memperoleh background yang memiliki kesan tidak beraturan.



Gambar. 21
Background yang dibuat pada kanvas
(Foto oleh: Puri Istiani 2014)

Adakalanya goresan-gorean yang di buat pada background cenderung menggunakan teknik sapuan transparan, untuk memperlihatkan nilai artistika yang lebih pada sebuah karya ini. Setelah proses pembuatan *background* tersebut selesai dan mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, kemudian langkah selanjutnya melakukan pengerjaan pada bentuk figur-figur pendukung, juga beberapa coretan tulisan, yang dapat dikembangkan pada background dengan leluasa, bebas berimajinasi yang sesuai konsep, dengan menggunakan alat bahan.

4. Penggarapan detail

Pada karya tugas akhir, proses penggarapan detail dilakukan secara satu-persatu pada beberapa objek utama (*Center of interest*) dan figur pendukung yang telah dikerjakan sebelumnya. Maksud dari dilakukannya secara satu-persatu yaitu beberapa bentuk yang telah tergarap sebelumnya, lebih ditekankan lagi karakter bentuknya dengan memperhatikan tebal tipisnya pendetailan. Hal ini dilakukan agar objek-objek tersebut menjadi lebih nyata dan timbul, meskipun bentuk yang dihadirkan dalam karya ini cenderung ke imajinatif (tidak realis).

Beberapa obyek figur yang ada difokuskan pada satu bentuk sebagai pusat perhatian (*centre of interest*), dengan membuat sebuah warna yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan maksud mengolah tekanan warna (*tone*) dalam satu kesatuan (*unity*), gradasi warna dari gelap ke terang atau dari warna tua ke warna muda maupun sebaliknya, sehingga volume bentuk yang ingin dijadikan sebagai pusat perhatian (*centre of interest*) terlihat lebih menonjol dibandingkan dengan bentuk yang lainnya.



Gambar. 22
Pendetailan yang dibuat pada kanvas
(Foto oleh: Puri Istiani, 2014)

Pada karya ini, setiap masing-masing obyek figur yang dibuat karakter bentuk yang sedikit berbeda. Hal ini diterapkan agar karya yang dibuat tidak terlihat monoton.

5. Finishing

Pada penggarapan karya tugas akhir ini, proses finishing mengontrol keseluruhan objek dan figur pendukung dengan sentuhan akhir (*finishing touch*), yaitu membuat garis-garis penghubung yang menjadi kekuatan pada karakter pribadi dan juga memperhatikan keseimbangannya agar secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Garis dimulai dari pusat perhatian (*centre of interest*), kemudian menyebar ke backgroud dan figur pendukung yang dibuat. Dengan sentuhan akhir (*finishing touch*) ini menjadikan hasil akhir karya akan terlihat sempurna



Gambar. 23
Finishing yang dibuat pada kanva
(Foto oleh: Puri Istiani, 2014)

BAB IV

KARYA

Pada BAB IV, memaparkan tentang gambar karya, data karya yang diantaranya adalah judul, ukuran, bahan, tahun dan dilengkapi dengan deskripsi karya sesuai dengan konsep masing-masing. Seluruhnya mengacu pada judul yang dipilih saat ini yaitu "*Dampak Pikiran Negatif dalam Pergaulan*" sebagai sumber inspirasi Karya Seni Lukis. Persoalan dalam diri ketika melakukan aktifitas interaksi social dalam pergaulan, sehingga memunculkan pikiran-pikiran negatif dan ketidak nyamanan dalam diri.

Permasalahan tersebut yang mempengaruhi pada tingkah laku untuk menyendiri hingga menjurus pada rasa sepi, berdampak negatif yang dirasakan seperti halnya merasa cemas, diremehkan, dikucilkan dan selalu bersikap pesimis merupakan beberapa contoh yang harus disikapi. Ada juga berkaitan dengan beberapa permasalahan tersebut lebih rincinya akan dipaparkan dalam deskripsi karya sesuai dengan yang melatar belakangi dan terinspirasi hingga terciptanya karya seni lukis.

Setiap karya yang akan dihadirkan tersirat makna sebagai pesan setelah sebelumnya melalui perenungan dari permasalahan yang menginspirasi. Dari keseluruhan karya seni lukis yang diciptakan untuk tugas akhir ini masing-masing karya memiliki gagasan yang berbeda-beda, akan tetapi gagasan tersebut masih mengacu pada tema global yaitu tentang permasalahan "*Pikiran negatif dalam pergaulan*" yang telah menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir ini.

A. Karya Seni Lukis 1



Gambar. 24
"Fobia"

Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
150x100 cm
2013

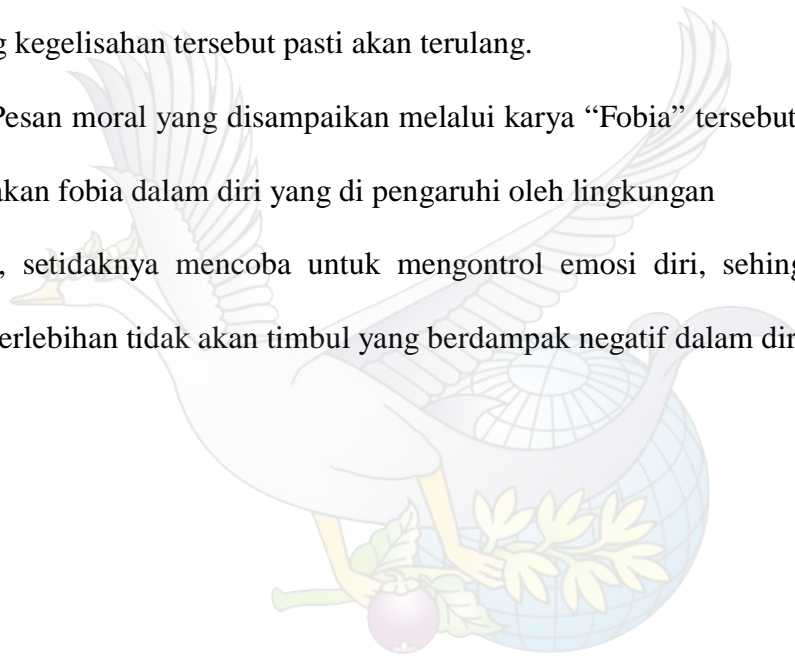
Karya yang berjudul "Fobia" terinspirasi dari peristiwa konflik batin dan pikiran dengan orang-orang sekitar. Yang dimaksud disini adalah Adanya rasa ketidakkuatan diri dalam mengontrol emosi yang berasal dari faktor disekitar, sehingga membuat rasa ketakutan pada diri.

Karya yang berjudul "Fobia" melukiskan tentang ketakutan yang berlebihan dalam diri sendiri yang terjadi ketika menghadapi segala macam hal khususnya ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan pergaulan sekitar.

Pada karya ini dimetaforvisualkan berupa bentuk imajinatif kepala berwarna merah yang menjadi objek utama digambarkan dengan mulut terbuka lebar yang dikelilingi bentuk imajinatif kepala-kepala kecil dan bentuk jam pasir. Kemudian pada mata sebelah kiri dari figure kepala besar tergambar lingkaran warna hitam. Pada karya ini juga terdapat gambar berupa garis-garis liar yang melingkar dan

diantara bentuk-bentuk gambar yang ada. Hal tersebut memetaforkan sebuah figure yang sedang mengalami ketakutan yang berlebihan atau fobia yang diiringi dengan emosi dan ketidakkuatan diri yang dirasakan karena dipengaruhi oleh manusia di sekeliling atau di sekitarnya. Gambar jam pasir yang mempunyai 3 bagian yaitu atas, tengah (rongga sempit), dan bawah, sebagai metafor fase kehidupan yang terdiri dari 3 fase yaitu refleksi, koreksi, dan rekonstruksi. Fase-fase ini selalu berkaitan setiap waktu, kejadian tidak akan terulang tetapi perasaan tentang kegelisahan tersebut pasti akan terulang.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya “Fobia” tersebut adalah ketika merasakan fobia dalam diri yang di pengaruhi oleh lingkungan sekitar, setidaknya mencoba untuk mengontrol emosi diri, sehingga ketakutan yang berlebihan tidak akan timbul yang berdampak negatif dalam diri sendiri.



B. Karya Seni Lukis 2



Gambar. 25
“Depresi Akut”
 Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 225x150 cm
 2014

Karya yang berjudul “Depresi Akut” terinspirasi dari peristiwa yang terjadi pada diri atas ketidak kuatan terhadap kenyataan yang disebabkan oleh berbagai hal menjurus pada sebuah kesalahan-kesalahan yang mendasari terjadinya depresi akut.

Karya yang berjudul “Depresi Akut” melukiskan tentang suatu klimaks dari depresi-depresi yang sering terjadi pada diri karena ketidak kuatan atas terjadinya persoalan terhadap sekitar, dimana perbuatan yang terkadang benar masih terus di persalahkan oleh orang-orang di sekitar. Rasa bersalah kemudian muncul kepada diri sendiri yang berimbas pada hadirnya ketakutan dalam diri yang tanpa disadari menekan perasaan-perasaan, hingga timbulnya ketakutan dari

segala kesalahan yang akhirnya berdampak pada ketidak kuatannya ketika berhadapan dengan orang-orang sekitar

Pada karya ini dihadirkan figur imajinatif kepala berwarna merah sebagai objek utama dengan mulut berteriak yang dikelilingi objek kepala-kepala kecil dan batu apung. Kemudian diantara kepalanya terdapat dua tangan seperti memegang kepala. Pada karya ini juga dihadirkan garis-garis tak berarah berwarna hitam seperti penghubung antara objek utama dengan objek lainnya. Hal ini memetaforkan figure yang mengalami klimaks dari depresi-depresi yang telah dirasakan, disebabkan oleh pengaruh negatif orang-orang sekitar. Batu apung merupakan metafor dari penggambaran pendirian diri terhadap hal-hal yang dipengaruhi oleh sekitar. Penggambaran garis hitam dalam karya tugas akhir yang menghubungkan semua objek merupakan penyimbolisasian dari ikatan hubungan sosial (sosialisasi) dalam kehidupan pencipta, dimana warna hitam lebih cenderung sebagai metafor pengaruh negatif terhadap diri sehingga membuat lelah pikiran/depresi

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya “Depresi Akut” adalah bagaimana mensikapi persoalan menyangkut kesalahan-kesalahan yang diperbuat mengenai saling berhubungan antar sosial di sekitar, sehingga ketika melakukan kesalahan yang mengakibatkan rasa bersalah atau justru merasa dipersalahkan tidak memberi dampak seperti halnya depresi yang mengganggu dalam kehidupan.

C. Karya Seni Lukis 3



Gambar. 26
"Look At Me"
 200x125 cm

Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 2014

Karya yang berjudul "Look At Me" ini terinspirasi dari peristiwa yang terjadi pada diri karena merasa seringnya tidak diperhatikan dan merasa direndahkan, juga dianggap remeh dari segala pokok persoalan. Seringkali diri hanya dipandang dari sebelah mata, seolah-olah mereka menganggap bahwa pribadi tidak bisa memenuhi apa yang diinginkan khususnya oleh lingkungan sekitar. Hal semacam ini sebenarnya bisa menjadi motivasi pada diri untuk lebih memperlihatkan kemampuannya.

Maka dari itu atas kegelisahan-kegelisahan tersebut ada suatu keinginan untuk diperhatikan lebih.

Karya yang berjudul Look At Me melukiskan tentang suatu keinginan untuk diperhatikan. Bahwa ada banyak kemampuan pada diri yang tidak seharusnya dipandang sebelah mata. Ada keinginan besar pula pada diri untuk

mendapatkan satu orang yang bisa bertindak sebagai motivator dan pengisi jiwa yang selalu bisa memahami bahwa pribadi mampu melakukan segala sesuatu dan juga berguna terhadap orang-orang disekitar atas keberadaannya.

Pada karya ini dimetaforkan visual kepala berwarna merah sebagai objek utama dengan tangan yang membuka celak mata kanan dikelilingi objek kepala kecil-kecil berwarna merah dan ungu serta gambar batu apung. Garis-garis hitam dan putih mengelilingi objek utama seperti penghubung antara satu dengan lainnya. Hal tersebut memetaforkan figure yang mempunyai suatu keinginan pada diri untuk selalu diperhatikan oleh orang-

orang yang berada disekitar pribadi, tetapi ada sebagian yang benar-benar memahami dan hanya sekedar tahu. Ada batu apung yang merupakan metafor dari pendirian diri terhadap pengaruh orang sekitar. Dalam karya ini dihubungkan oleh 2 garis, yaitu ada hitam dan putih. Sebagian dari figur kepala kecil terhubung garis putih dan hitam yang merupakan metafor ikatan interaksi sosial dari pribadi. Garis putih tersebut merupakan metafor dari dari pengaruh positif terhadap diri yang didapat setelah berhubungan sosial, sedangkan yang hitam merupakan pengaruh negatif terhadap diri.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah bagaimana setiap orang ingin dipahami dan dimengerti, saling menghargai tanpa meremehkan dan memandang sebelah mata meski ada kekurangan atau kelebihan.

D. Karya Seni Lukis 4



Gambar. 27

“Bayang-bayang ketakutan”

Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas

175x 125cm

2014

Karya yang berjudul “Halusinasi” ini terinspirasi dari peristiwa yang dialami dalam diri, tentang ketakutan akan bayang-bayang yang menghantui dalam kehidupan pribadi. Sosok bayang-bayang yang diciptakan oleh pikiran sendiri yang berawal dari persoalan yang menyangkut individu dalam pergaulan sekitar.

Pada karya yang berjudul “Halusinasi” ini melukiskan tentang ketakutan akan kesalahan yang selalu membayangi pada diri, sehingga dimanapun dan kapanpun berada kesalahan pada orang tersebut selalu menghantui.

Pada karya ini dihadirkan figur imajinatif kepala berwarna merah sebagai objek utama dihadapkan dengan figur imajinatif 2 orang berwarna coklat hitam dikelilingi objek kepala kecil-kecil, batu apung dan jam pasir. Pada karya ini juga dihadirkan garis liar hitam dan putih mirip seperti penghubung antar objek. Figur

imajinatif tersebut memetaforkan sebuah figure yang merasa ketakutan akan kesalahan yang selalu membayangi, terdapat 2 bayangan orang yang benar-benar membayangi setiap pikiran pribadi.. Batu apung sebagai metafor pendirian diri terhadap pengaruh-pengaruh dari orang sekitar. Jam pasir sebagai metafor fase kehidupan, jam pasir mempunyai 3 bagian yaitu atas, tengah (rongga sempit), dan bawah. Terkait dengan karya Tugas Akhir disini adalah fase kehidupan yang terdiri dari 3 fase juga yaitu refleksi, koreksi, dan rekonstruksi. Fase-fase ini selalu berkaitan setiap waktu, kejadian tidak akan terulang tetapi perasaan tentang kegelisahan tersebut pasti akan terulang. Garis yang menghubungkan semua objek dominan hitam, menggambarkan bahwa hubungan sosial berdampak negatif .

Pesan moral yang disampaikan lewat karya ini adalah bahwa setiap hubungan sosial tidak semuanya memberikan pengaruh positif. Bahkan ketika terlalu dekat itu adalah kesalahan fatal yang akhirnya akan berdampak adanya renggangan akibat kesalahan, dan kesalahan tersebut akan terus terbayang dipikiran.

E. Karya Seni Lukis 5



Gambar. 28
“Diantara Mereka Masih saja Terasa Sendiri”
 Acrylic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 200x 125cm
 2014

Karya seni lukis yang berjudul *“Diantara Mereka Masih saja Terasa Sendiri”* terinspirasi dari perasaan kesendirian dan sepi yang dirasakan saat berkelompok atau berkumpul meski dalam keramaian.

Karya yang berjudul *“Diantara Mereka Masih saja Terasa Sendiri”* melukiskan tentang kekosongan yang dirasakan ketika hati dan pikiran merasa lelah. Ketidakcocokan antara pribadi dengan orang-orang sekitar yang disebabkan dari perbedaan pemikiran dan adanya batasan-batasan

keterbukaan dalam berinteraksi. Hal tersebut yang dirasa dalam diri menjadi sepi dan hati terasa sendiri meskipun dalam keadaan kebersamaan atau berkelompok.

Pada karya ini dihadirkan bentuk figur imajinatif orang berwarna merah dengan mengenakan mahkota dikepala sebagai objek utama dikelilingi objek kepala kecil-kecil berwarna merah dan coklat, jam pasir serta batu apung. Pada karya ini juga dihadirkan garis hitam dan putih yang saling berhubung antara objek satu dengan lain. Hal ini memetaforkan sebuah figure yang merasa kesepian padahal berada pada keramaian, hal ini disebabkan karena orang-orang yang berada disekitar tidak bisa mengerti kemauan pribadi, sehingga banyak perbedaan pendapat dan pikiran yang akhirnya menyebabkan kekosongan pada jiwa dan pikiran. Figur imajinatif mahkota sebagai metafor kedudukan yang mempunyai pengaruh kuat. Batu apung sebagai metafor pendirian yang selalu goyah ketika ada sebagian dari mereka memberi saran tapi bersifat menyindir dan menjatuhkan. Jam pasir sebagai metafor fase kehidupan, jam pasir mempunyai 3 bagian yaitu atas, tengah (rongga sempit), dan bawah. Terkait dengan karya Tugas Akhir disini adalah fase kehidupan yang terdiri dari 3 fase juga yaitu refleksi, koreksi, dan rekonstruksi. Fase-fase ini selalu berkaitan setiap waktu, kejadian tidak akan terulang tetapi perasaan tentang kegelisahan tersebut pasti akan terulang.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah ketakutan akan kesalahan sendiri terhadap seseorang yang selalu menghantui harusnya disikapi dengan santai dan sebisa mungkin berpikiran positif agar tidak berimbas pada kekosongan dan merasa kesepian pada diri.

F. Karya Seni Lukis 6



Gambar. 29
“*Bisik-Bisik*”
Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
125x100 cm
2014

Karya seni lukis yang berjudul “Bisik-Bisik” terinspirasi dari meluapnya emosi pada diri terhadap cibiran orang-orang sekitar. Tidak dan adanya kesalahan selalu dipermasalahkan dan direspon dengan gaya hiperaktif, hal ini membuat hilangnya kepercayaan diri pada pribadi. Kesalahan fatal juga pada diri ketika tidak bisa mengetahui dimana dan kepada siapa semua permasalahan diceritakan karena kesalahan ini akan

berdampak negatif pada diri seperti emosi bahkan menjadi benci terhadap orang-orang sekitar. Kemudian hanya akan membuat emosi pada diri dan benci terhadap orang-orang sekitar.

Karya yang berjudul “Bisik-bisik-bisik” ini melukiskan tentang merasa terganggu terhadap cibiran orang-orang sekitar. Hal ini membuat pikiran menjadi jenuh dan emosi.

Pada karya ini dihadirkan figur imajinatif 2 kepala berwarna merah berada dibawah sebagai objek utama dan diatas yang dikelilingi objek kepala kecil-kecil serta batu apung. Pada karya ini juga dihadirkan garis hitam dan putih yang saling berhubungan antara objek satu dengan lainnya. Hal tersebut memetaforakan sebuah figure yang merasa terganggu terhadap cibiran orang-orang sekitar terutama pada satu orang yang seringkali tidak hanya mencibir, tetapi juga meremehkan segala kemampuan pribadi. Batu apung sebagai pendirian pribadi ketika sebagian dari mereka memberi saran. Hadirnya saran tersebut tidak semua berpengaruh negatif, mayoritas berpengaruh baik terhadap diri. Hal ini terlihat pada objek yang dihubungkan dengan garis putih, sedangkan objek-objek yang dihubungkan dengan garis hitam adalah pengaruh-pengaruh negatif.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya “Bisik-bisik-bisik” ini adalah sebaiknya kita mengetahui dimana dan kepada siapa harus mencurahkan semua permasalahan yang bersifat privasi. Karena tak semua yang kita kenal bisa memberikan saran positif untuk kita, ketika semakin banyak yang tahu permasalahan kita maka semakin banyak pula yang meremehkan dibelakang kita.

G. Karya Seni Lukis 7



Gambar. 30
“Garis-garis Kesedihan”
 Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 70x80 cm
 2014

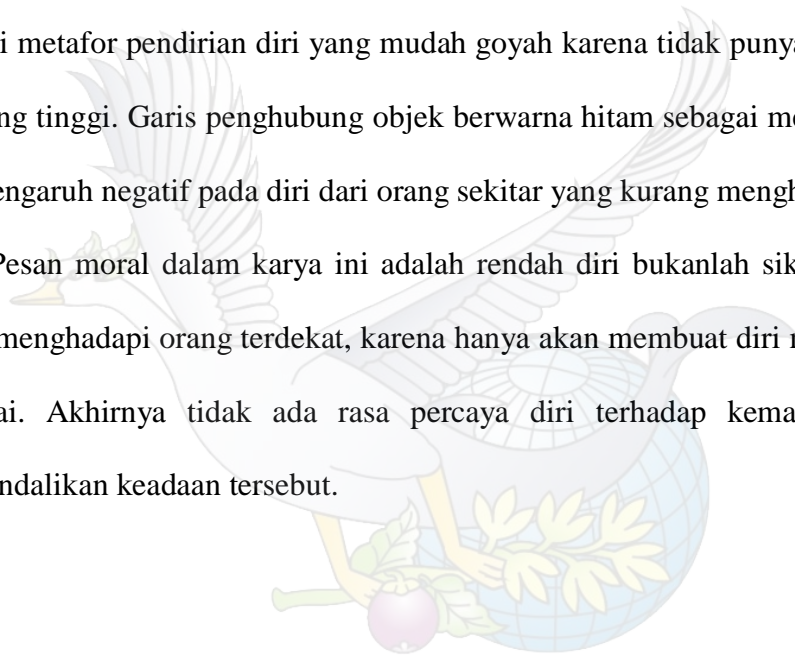
Karya seni lukis yang berjudul “Garis-garis Kesedihan” terinspirasi dari kurangnya rasa percaya diri atas ketidak mampuan diri mengatasi permasalahan yang terjadi pada suatu hubungan sosial. Sikap rendah diri yang berlebihan membuat kurangnya rasa dihargai oleh orang terdekat.

Karya yang berjudul “Garis-garis Kesedihan” melukiskan tentang kesedihan yang dirasakan ketika tidak mampu mengendalikan sikap rendah diri terhadap orang terdekat. Akhirnya pribadi merasakan minder atau kurangnya rasa percaya diri ketika bergaul dengan sesama yang kemudian berimbas pula pada pemikiran negatif terhadap mereka yang tidak bisa menghargai kekurangan ataupun kelebihan pribadi. Hal ini juga tak terlepas dari persoalan tentang

pendirian diri terhadap mampu atau tidaknya mengatasi segala permasalahan yang terjadi nantinya.

Pada karya ini dihadirkan figur imajinatif kepala berwarna coklat dan mata berwarna merah dengan tangan yang hampir menutupi mata dikelilingi objek kepala kecil-kecil dan batu apung. Hal tersebut memetaforkan figure yang sedang sedih diiringi rasa pesimis untuk menghadapi segala permasalahan yang terjadi karena gelisah dengan pengaruh negatif dari orang-orang sekitar. Batu apung sebagai metafor pendirian diri yang mudah goyah karena tidak punya kepercayaan diri yang tinggi. Garis penghubung objek berwarna hitam sebagai metafor dampak atau pengaruh negatif pada diri dari orang sekitar yang kurang menghargai pribadi.

Pesan moral dalam karya ini adalah rendah diri bukanlah sikap yang tepat untuk menghadapi orang terdekat, karena hanya akan membuat diri merasa kurang dihargai. Akhirnya tidak ada rasa percaya diri terhadap kemampuan untuk mengendalikan keadaan tersebut.



H. Karya seni Lukis 8



Gambar. 31
"Listen to"
 Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 250x125 cm
 2014

Karya seni lukis yang berjudul "Listen to" atau dalam bahasa Indonesia "Dengarkan" ini terinspirasi dari kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan ketika mendengar cibiran orang-orang sekitar. Adanya perasaan yang kacau tentu saja membuat pribadi ingin membagi kegelisahan yang dirasakan kepada orang yang dipercaya. Tetapi mustahil karena bukan support yang didapat, melainkan semakin banyak cibiran dari mereka.

Karya yang berjudul “Listen to” melukiskan tentang kesedihan yang dirasakan karena tidak mempunyai teman atau seseorang untuk memberikan saran dan support ketika hati merasa gelisah. Hal ini memicu pada berpikiran negatif dan selalu merasa cemas dengan keadaan yang sedang terjadi.

Pada karya “Listen to” dihadirkan figur imajinatif kepala berwarna merah yang menunduk sebagai objek utama yang dikelilingi objek kepala-kepala kecil juga coretan tulisan. Pada karya ini juga dihadirkan garis putih dan garis hitam melingkar hampir memenuhi objek utama. Hal tersebut memetaforkan sebuah figure yang merasakan kekacauan karena bingung kepada siapa dia harus mencurahkan kegelisahannya, sedangkan tidak ada seorang pun yang mau memahaminya bahkan orang-orang terdekat sekalipun.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah tidak seharusnya kita mencurahkan kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan kepada setiap teman terdekat kita. Karena tidak setiap teman terdekat kita bisa memahami, sebaliknya mereka akan meremehkan kelemahan kita.

I. Karya Seni Lukis 9



Gambar. 32
"A Lonely"

Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
225x125 cm
2014

Karya seni lukis yang berjudul "A Lonely" terinspirasi dari kesendirian yang di alami pribadi setelah terlepas dari persoalan mengenai terikat terhadap kedekatan yang terlalu dalam dengan teman. Ketika sendiri dan merasa tidak terikat dengan kedekatan, akhirnya ada anggapan bahwa mereka (teman) adalah hanya bayang-bayang semu saja.

Karya “A Lonely” ini melukiskan tentang kebebasan yang dirasakan disaat kesendirian melingkupi pribadi. Terlepas dari persoalan yang terus-menerus terjadi ketika masih ada suatu keterikatan dengan teman hanya membuat kacau dan tidak punya pendirian tetap. Dari kesekian permasalahan yang timbul adalah refleksi ketika masih terikat dengan kedekatan bersama teman atau kelompok, dan dampak-dampak permasalahan yang timbul itu disadari ketika pribadi merasakan beberapa persoalan terhadap diri seperti merasa diasingkan. Koreksi terhadap dampak yang dirasakan tersebut kemudian munculah keinginan untuk menjalani dengan kesendirian tanpa ada teman atau terikat lagi dalam suatu kelompok. Kesendirian yang dirasakan ini sedikit demi sedikit berpengaruh positif karena bisa fokus terhadap diri sendiri dan menjalani apa yang sudah menjadi niat awal, tetapi hal terberat yang harus dihadapi pada pilihan untuk sendiri ini adalah pada pendirian diri. Kepercayaan diri yang masih nol membuat pribadi terkadang merasa pesimis terhadap diri sendiri dan selalu beranggapan tidak mampu melangkah lebih maju dari mereka.

Pada karya “A Lonely” dihadirkan figur imajinatif menyerupai kerangka kepala berwarna merah dengan tangan kiri yang hampir menutup mata dikelilingi objek kepala kecil-kecil transparan serta batu apung. Pada karya ini juga dihadirkan garis hitam dan putih yang melingkari objek utama. Hal tersebut memetaforkan figure yang sedang merasakan kesendiriannya karena terlepas dari persoalan mengenai keterikatan dengan siapapun atau dalam komunitas apapun yang akhirnya hanya menganggap mereka adalah bayangan semu. Batu apung sebagai metafor pendirian yang mudah goyah karena kurangnya percaya terhadap

diri. Banyaknya garis putih yang mengisi objek utama sebagai metafor pengaruh positif yang diperoleh pribadi atas kesendiriannya, sedangkan garis pengisi yang berwarna hitam adalah pengaruh negatif dari kurangnya percaya terhadap diri-sendiri.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah ketika sudah berani mengambil jalan untuk sendiri perlu satu hal yang perlu dikuatkan, yaitu kepercayaan terhadap diri sendiri. Karena percaya diri sangat mempengaruhi terhadap pola berpikir positif dan sikap optimis.



J. Karya Seni Lukis 10



Gambar. 33
"The Dictator"

Mix media (acrylic, cat genteng, spidol, pensil, marker) di canvas
 175x125 cm 2012

Karya seni lukis yang berjudul "The Dictator" ini terinspirasi dari keresahan yang dirasakan ketika berada pada kaum bawah atau hanya menjadi pengikut dari satu orang yang dianggap paling berkuasa dalam kelompok. Hal ini pribadi merasa tidak punya kebebasan dan merasa tidak punya hak penuh atas segala keinginan yang dimiliki.

Karya berjudul "The Dictator" melukiskan tentang kegelisahan-kegelisahan yang dirasakan karena merasa terikat dalam suatu komunal atau kelompok.

Doktrin-doktrin yang awalnya dianggap positif bagi diri tanpa disadari adalah pengaruh negatif bagi diri karena dalam doktrin tersebut ada keterikatan yang mau tidak mau pribadi harus menuruti apa yang diinginkan oleh penguasa. Hal ini membuat gelisah pada diri, muncul pikiran benci dan ingin terlepas dari kelompok karena merasa tersiksa dengan keinginan-keinginan penguasa yang harus dipenuhi. Beberapa kebaikan atau bisa disebut pengorbanan tersebut yang sebenarnya membuat terikat, ada rasa besar ingin terlepas tetapi beberapa kebaikan yang sudah diberikan kepada diri yang membuat beban. Dampak buruk yang terlihat pun sudah jelas bahwa pribadi tidak akan berkembang dengan gaya dan karakter sendiri karena tidak ada kebebasan untuk menjadi diri sendiri yang sebenarnya.

Pada karya yang berjudul “The Dictator” dihadirkan figur imajinatif orang berwarna merah dengan mata kiri yang di blok hitam, kemudian memakai mahkota yang dikelilingi objek figur imajinatif orang kecil-kecil berwarna hijau dan merah sebagai objek utama dengan membawa berbagai macam senjata. Hal tersebut memetaforkan figure yang merasakan kegelisahan dikarenakan terikat dengan suatu komunitas dan harus menaati segala keinginan orang yang dianggap berkuasa dikelompoknya. Garis penghubung objek berwarna hitam sebagai metafor pengaruh buruk yang didapat ketika masih dalam keterikatan.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah berkomunal memang perlu, tapi untuk dekat bahkan terikat lebih dalam sangat tidak baik. Karena kita tidak bisa bebas dengan diri kita sendiri dan perkembangan kita atas dasar tuntutan orang lain, bukan muncul dari diri sendiri.

K. Karya Seni Lukis 11



Gambar. 34
“Besar dan Kecil”
 Acrylic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 150x125 cm 2012

Karya yang berjudul “Besar dan Kecil” terinspirasi dari keresahan yang dirasakan dalam diri yang berawal dari kelemahan yang dialami pribadi ketika merasa menjadi kaum kecil. Ketika beberapa kesalahan yang diperbuat selalu diremehkan oleh orang-orang yang dianggap lebih tinggi kedudukannya dalam kelompok

Karya berjudul “Besar dan Kecil” melukiskan tentang keinginan yang menggebu-gebu untuk menunjukkan kelebihan yang dimiliki ketika merasa diremehkan oleh orang-orang yang baru besar namanya. Perasaan marah, iri, dan

emosi meluap ketika mendengar dan melihat sikapnya yang selalu memperlihatkan kelebihannya, padahal belum tentu hebat dimata orang-orang. Timbulnya konflik tersebut disebabkan karena perbedaan pendapat yang kemudian mengarah pada pola pikir negatif pribadi sehingga muncul keinginan untuk menyendiri tetapi masih merasa ragu terhadap kemampuan sendiri. Rasa tidak percaya diri terhadap kemampuan ini selalu menjadi permasalahan karena mempengaruhi pada sikap yang selalu pesimis dalam menyikapi permasalahan. Banyaknya orang terdekat yang juga merasa menjadi kaum kecil memberi saran dan support bahwa setiap orang pasti mampu berjalan dengan kebebasannya untuk menjadi diri sendiri, tetapi bayangan tentang orang-orang yang sedang besar namanya beserta kesuksesan selalu membayangi. Pribadi sangat membutuhkan satu orang yang benar-benar bisa menjadi penerang jiwa untuk selalu memberi saran dan support ketika merasa resah.

Karya yang berjudul “Besar dan Kecil” dihadirkan figur imajinatif orang besar berwarna merah dengan mengangkat satu orang kecil ditangan kanannya dikelilingi objek orang kecil-kecil dan matahari. Hal tersebut memetaforkan sebuah figure yang merasakan keresahan untuk memperlihatkan kelebihannya tetapi tidak bisa mengendalikan ambisi ketika kaum besar meremehkannya. Matahari sebagai metafor orang (penerang jiwa) yang dibutuhkan pribadi untuk selalu memberi saran dan support. Garis penghubung berwarna hitam sebagai metafor dari pengaruh-pengaruh negatif bagi pribadi.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah sebagai manusia sejatinya memang harus menghargai dan tidak sepantasnya meremehkan terhadap

sesama meskipun salah satu dari mereka sedang berada dibawah dengan segala kelemahannya

L. Karya Seni Lukis 12



Gambar. 35
“Emosi pada Hasutan”
 Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 125x100 cm
 2014

Karya yang berjudul “Emosi pada Hasutan” terinspirasi dari kebencian yang timbul dari diri terhadap hasutan-hasutan orang terdekat. Adanya permasalahan yang dicurahkan kepada orang terdekat tidak semua memberi pengaruh positif buat diri, banyaknya hasutan buruk yang tidak terlihat membuat pendirian goyah.

Padahal setiap niat yang dijalani adalah jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Karya yang berjudul “Emosi pada Hasutan” ini melukiskan tentang meluapnya emosi yang timbul dari kebencian terhadap hasutan-hasutan orang terdekat. Banyaknya permasalahan yang terjadi membuat pribadi lemah dalam menyikapi dan selalu membutuhkan orang untuk memberi saran yang positif, tetapi anggapan itu salah ketika menemukan orang terdekat yang tidak paham benar dengan pribadi. Saran-saran yang berupa doktrin awalnya berlangsung cepat diterima oleh pikiran sehingga tergesa-gesa pula dalam mengambil keputusan tanpa dipikir matang terlebih dahulu, alhasil yang didapat pun tidak sesuai yang diinginkan karena niat yang sudah dijalani goyah oleh pengaruh-pengaruh negatif dari luar. Seperti halnya ketika mendapatkan suatu permasalahan besar dan beranggapan bahwa ketika mencurahkan kegelisahannya dengan orang yang lebih tua akan mendapatkan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah tersebut, tetapi tidak semua orang yang sudah tua dapat berpikir dewasa dan bijak. Sebagian dari mereka masih berpikir instan dengan langsung saja memberi saran yang dianggap positif bagi diri, padahal itu tidak sesuai dengan niat pribadi.

Pada karya ini terdapat figur imajinatif 2 objek kepala besar depan dengan mulut berteriak sebagai objek utama dan belakang dikelilingi objek kepala kecil-kecil dan batu apung. Pada karya ini juga dihadirkan garis hitam dan putih melingkar dari objek satu ke objek lain. Hal tersebut memetaforkan sebuah figure yang benci terhadap hasutan dari orang-orang disekitar sehingga membuat hati dan pikiran emosi. Batu apung sebagai metafor pendirian pada diri yang tidak kuat atas

hasutan-hasutan orang sekitar. Garis hitam penghubung objek sebagai metafor pengaruh negatif terhadap diri, sedangkan garis putih sebagai metafor saran-saran yang positif bagi diri.

Pesan moral yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah tidak perlu menceritakan segala permasalahan kepada orang yang dianggap lebih tua dari kita, karena kita belum tentu menemukan jalan keluar dari saran tersebut. Jangan bergegas mengambil saran tersebut untuk memutuskan sesuatu, karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi setelahnya dan akan membuat kita emosi sendiri jika tidak sesuai dengan keinginan kita

M. Karya Lukis 13



Gambar. 36
“Mencari Seberkas Cahaya”
 Acrylic, cat genteng, spidol, pensil, marker di canvas
 300x100 cm 2012

Karya yang berjudul “Mencari Seberkas Cahaya” terinspirasi dari perasaan kacau yang dirasakan diri ketika tiada satu orang pun mampu memahami pribadi.

Persoalan yang dialami terus menerus berotasi sampai pribadi merasa emosi terhadap diri sendiri dan lemas karena tidak mampu berpikir positif terhadap segala permasalahan yang terjadi.

Karya yang berjudul “Mencari Seberkas Cahaya” melukiskan tentang lemahnya berpikir positif dan merasa emosi terhadap apa yang terjadi pada diri. Pribadi merasa lemah dengan berbagai persoalan yang terjadi karena setiap permasalahan yang terjadi selalu sama seperti yang lalu dan itu akan terus berotasi jika tidak bisa mengontrol pikiran-pikiran negatif. Disini ditegaskan pula bahwa pribadi sangat membutuhkan beberapa orang yang benar-benar memahami dan bisa menjadi pengisi jiwanya yang merasa kosong. Karena sebetulnya penyebab dari perasaan yang kacau, kosong dan emosi adalah ketidakcocokan diri dengan orang sekitar yang kurang memahami psikologi pribadi. Banyak orang terdekat yang memberikan saran kepada diri tetapi tidak satupun bisa menenangkan jiwa dan pikiran, bahkan dari sini pula terjadi permasalahan yang timbul karena mereka beranggapan bahwa pribadi meremehkan saran yang sudah mereka beri. Terkadang dari saran-saran itu pula pribadi mulai goyah dengan pendiriannya sendiri.

Pada karya “Mencari Seberkas Cahaya” dihadirkan figur imajinatif orang terbaring berwarna merah membawa kipas angin sebagai objek utama yang dikelilingi objek imajinatif seperti hewan, benda luar bumi, matahari berjumlah empat dan garis hitam maupun putih melingkar seperti penghubung objek-objek. Hal tersebut memetaforkan sebuah figure yang sedang lemah diiringi emosi dan negative thinking yang kuat karena pesimis dalam menghadapi permasalahan yang

terjadi. Figur imajinatif matahari dan kipas sebagai metafor orang-orang yang dibutuhkan pribadi untuk memahami psikologi dan apa yang sebenarnya diinginkan oleh diri. Matahari juga sebagai metafor pemberi sinar, terkait dengan karya ini adalah penerang dan pengisi jiwa yang lemah. Batu apung sebagai metafor pendirian diri yang mudah goyah karena terlalu mempertimbangkan antara niat dengan saran dari orang-orang terdekat. Gambar imajinatif planet sebagai metafor fase kehidupan, terkait dengan karya Tugas Akhir ini adalah fase kehidupan dengan rotasi permasalahan yang selalu sama. Garis penghubung berwarna hitam sebagai metafor pengaruh buruk dari orang terdekat, sedangkan garis penghubung objek berwarna putih adalah pengaruh positif yang didapat oleh pribadi terhadap orang terdekat.

Pesan moral yang disampaikan lewat karya ini adalah apapun permasalahan yang terjadi dan selalu sama seperti yang lalu sebaiknya perlu mawas diri bagaimana cara mengendalikan dan perlu mencari kepada siapa seharusnya membagi kebingungan tersebut.

N. Karya Seni Lukis 14



Gambar. 37
 “Stressfull”
 Acrilic, cat genteng, spidol, pensil, marker) di canvas
 150 x 125 cm
 2014

Karya yang berjudul “Stressfull” terinspirasi dari peristiwa yang terjadi pada diri karena tidak kuat berpikir positif atas segala permasalahan yang dihadapi. Hadirnya permasalahan-permasalahan tersebut berasal dari cibiran orang sekitar yang kemudian muncul rasa menyalahkan diri sendiri dan bersikap pesimis atas segala hal yang terjadi.

Pada karya “Stressfull” ini melukiskan tentang suatu klimaks atas ketidakkuatan diri menghadapi konflik yang timbul dari sekeliling sehingga mengganggu

pikiran yang kemudian menimbulkan stress. Hal ini sangat berpengaruh pada pola berpikir negatif terhadap apa yang sedang terjadi sekarang dan selalu bersikap pesimis dalam menghadapi segala permasalahan. Hadirnya permasalahan dan banyaknya saran dari orang terdekat tidak bisa dicerna dan tidak bisa membuat tenang jiwa begitu juga dengan pikiran, bahkan sebagian dari mereka selalu meremehkan apa yang sedang dihadapi oleh pribadi.

Pada karya “Stressfull” dihadirkan figur imajinatif kepala dengan tangan telunjuk yang merupakan objek utama sebagai metafor pribadi yang merasakan stress ketika tidak mampu berpikir positif atas segala permasalahan yang dihadapi. Figur imajinatif kepala-kepala kecil sebagai metafor orang terdekat yang tidak bisa memahami keadaan pribadi ketika mengalami stress, banyak saran dari mereka tapi tidak semuanya berpengaruh positif bagi pribadi. Batu apung sebagai metafor pendirian, setiap pendirian yang kuat ketika menerima masukan-masukan negatif dari teman terdekat akan berakibat buruk pula pada pendirian yang akhirnya menjadi goyah. Garis hitam penghubung dari objek satu dengan lainnya sebagai metafor pengaruh buruk dari hubungan sosial.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya ini adalah berpikir positif sangat dibutuhkan ketika tidak ada teman untuk mencurahkan semua kegelisahan yang dirasakan. Lebih baik berpikir positif dan menikmati kegelisahan yang dirasakan daripada harus pusing-pusing berpikir kepada siapa harus mencurahkan kegelisahan.

O. Karya Seni Lukis 15



Gambar. 38
“Terasingkan”
 Acrylic, cat genteng, spidol, pensil, marker) di canvas
 70x80 cm
 2014

Karya yang berjudul “Terasingkan” terinspirasi pada peristiwa yang dialami pada diri ketika merasa sendiri dan kosong karena permasalahan perbedaan pikiran yang akhirnya terus mengacu pada pola berpikir negatif.

Pada karya “Terasingkan” ini melukiskan tentang kesendirian yang dirasakan ketika tidak ada lagi orang terdekat mau menghargai pikiran pribadi. Perbedaan pendapat dan pikiran adalah penyebab utama rasa tidak suka dengan kepribadian diri, sehingga dimanapun dan kapanpun pribadi berada selalu dianggap remeh dan tidak dihargai. Tak hayal pula ketika perilaku yang semula sangat ramah lingkungan menjadi menyimpang atau aneh.

Pada karya ini dihadirkan figur imajinatif kepala berwarna merah dengan tangan menyiku muka sebagai objek utama yang dikelilingi objek kepala-kepala kecil dan batu apung. Pada karya ini objek mata sebelah kiri sangat melirik objek kecil yang tepat berada didepannya, juga garis-garis hitam dan putih melingkar berhubungan dengan objek-objek itu. Hal ini memetaforkan sebuah figure yang sedang merasakan kesendirian diiringi rasa benci dan merasa bersalah terus karena perbedaan pikiran dengan orang-orang sekitar. Kemudian berimbas pada pola berpikir negatif, sehingga pribadi merasa seperti di asingkan diantara mereka. Batu apung memetaforkan pendirian diri yang selalu goyah ketika berhadapan dengan berbagai permasalahan. Garis-garis hitam liar dan putih adalah metafor dari hubungan sosial yang berpengaruh negatif pada diri maupun positif pada diri, pada karya ini di gambarkan banyak pengaruh negatif yang didapat dari hubungan sosial tersebut.

Pesan moral yang disampaikan melalui karya tersebut adalah baiknya sebagai manusia kita memang harusnya saling menghargai, jangan selalu memandang sebelah mata kepada orang yang mungkin berpikirnya lebih kecil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, persoalan-persoalan yang dialami setiap manusia terutama pada diri pribadi sendiri sangat menarik untuk disimak, sehingga pribadi memilih judul “*Dampak Pikiran negatif dalam pergaulan*” sebagai Tema Karya Seni Lukis dapat mengungkap berbagai aspek permasalahan serta dampaknya. Pada akhirnya dirasa layak untuk diangkat sebagai tema dalam karya seni lukis untuk Tugas Akhir. Berhubungan dengan hal tersebut, pada kurun waktu terakhir juga banyak menjumpai permasalahan-permasalahan yang menyentuh batin diri pribadi. Sehingga merasa sangat menarik dan tepat untuk diangkat ke dalam sebuah karya seni lukis tugas akhir ini.

Menurut konsep nonvisualnya permasalahan yang dialami dalam kehidupan pribadi identik dengan rasa keinginan meliputi membutuhkan sosok orang pengisi dan penerang jiwa juga pikiran, memperlihatkan segala yang menjadi kelebihan kekurangan, serta dampak yang dirasakan oleh diri pribadi meliputi berpikiran negatif, bersikap pesimis, serta merasakan hal-hal yang merugikan diri pribadi. Berdasarkan konsep nonvisual yang telah diungkap, maka dipilih bentuk-bentuk tepat sebagai metafor untuk melukiskan tentang kondisi tersebut. Dilukiskan dengan gaya yang imajinatif agar lebih leluasa untuk memvisualisasikan kondisi yang dramatis, dan menguatkan karakter masing-masing.

Penciptaan seni lukis akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila terdapat kesatuan yang utuh atau saling mendukung antara pemilihan bahan yang tepat dengan kemampuan teknik garap yang baik dalam proses penciptaan karya yang telah terprogram. Ternyata antara pemilihan bahan yaitu cat akrilik tepat dengan teknik yang digunakan untuk hasil yang cepat dan sesuai harapan. Proses penciptaan yang telah tersusun ternyata diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan.

Berdasarkan bentuk-bentuk yang dihadirkan sebagai metafor dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini, antara lain adalah figur imajinatif manusia yang naif, kepala-kepala dengan bentuk yang berbeda, batu apung, jam pasir, matahari, keseluruhannya divisualisasikan dengan bentuk dan pewarnaan berbeda yang mendukung pada masing-masing lukisan sesuai judul. Dirasakan telah tepat untuk melukiskan tentang permasalahan pada diri pribadi yang seringkali mengalami depresi, fobia, pesimis, sampai frustrasi karena tidak kuat menghadapi segala permasalahannya. Berkaitan dengan komparasi karya, bahwasanya karya yang dihadirkan sebagai Tugas Akhir ini merupakan karya yang murni dan muncul dari dalam diri pribadi sesuai dengan pikiran dan perasaan.

Kesimpulan yang diperoleh secara keseluruhan, antara penyusunan laporan dengan hasil karya seni lukis untuk Tugas Akhir ini telah menemukan kecocokan dengan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan mengungkap berbagai aspek permasalahan sesuai dengan judul yang dipilih. Berkaitan dengan konsep penciptaan dapat disimpulkan bahwasanya permasalahan yang dialami pribadi identik dengan identik dengan rasa keinginan

meliputi membutuhkan sosok orang pengisi dan penerang jiwa juga pikiran, memperlihatkan segala yang menjadi kelebihan serta dampak yang dirasakan oleh diri pribadi meliputi berpikiran negatif, bersikap pesimis, serta merasakan hal-hal yang merugikan diri pribadi. Sehingga pada proses penciptaan karya menemukan bentuk-bentuk yang cocok menurut pribadi, dihadirkan sebagai metafor dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini, antara lain adalah figur imajinatif manusia yang naif, kepala-kepala dengan bentuk yang berbeda, batu apung, jam pasir, matahari, keseluruhannya divisualisasikan dengan bentuk dan pewarnaan berbeda yang mendukung pada masing-masing lukisan sesuai judul. Sebagai harapan dengan terciptanya karya-karya tersebut dapat memberi pengalaman, sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi orang lain, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetik dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki pesan nilai filosofi yang memberikan manfaat bagi umat manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman empirik selama proses penyusunan laporan tugas akhir ini, menemukan beberapa kesulitan yang kemudian dapat dijadikan saran-saran berkaidah dalam membuat karya seni lukis, salah satunya adalah alangkah lebih baiknya jika membuat sebuah karya seni lukis muncul dari apa yang dirasakan mulai dari kegelisahan, kesedihan, kesenangan dan ekspresi-ekspresi lain yang dirasakan.

Harapan yang besar pula dalam penyusunan laporan untuk Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni murni dalam penambahan

referensi tentang penyusunan laporan, membangun sebuah wacana yang positif dalam mengangkat tema permasalahan ''*Dampak Pikiran Negatif dalam pergaulan*'' sebagai sumber inspirasi penciptaan Karya Seni Lukis.



DAFTAR SUMBER

Sumber Pustaka

- A.A.M, Djelantik. 1990, *Estetika Sebuah Pengantar Seni*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Baal, van J. 1988, *Manusia dan Simbol*. Dalam Surjanto Poespowardjo dan Sekitar Manusia. cetakan kelima. Jakarta.: Gramedia
- Dermawan, Budiman, 1988, *Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Ganeca Exact Bandung.
- Herawati, Ida Siti Iriaji. 1998. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sudarso, SP. 1990. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.
- Wilcox, Lynn. 2012, *Psikologi Kepribadian-analisis seluk beluk kepribadian manusia*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Sumber Internet

- Para ahli, 2012, *pengertian seni*, dalam [http:// ufikmuckraker.wordpress.com](http://ufikmuckraker.wordpress.com)
- Para ahli, 2013, *definisi seni*, dalam <http://varadiva.blogspot.com>
- 2010, *filosofi matahari*, dalam <http://cikittong.blogspot.com>
- Suhaimi uzair. 2012, *simbolisme jam pasir*, dalam <http://uzairsuhaimi.wordpress.com>
- Panca, 2010, *makna simbol dan warna ungu*, dalam <http://panca.wordpress.com>
- Melastrri, Komang. 2011, *makna warna ungu*, dalam <http://komangmelastrri.blogspot.com>
- Para ahli, 2011, *pengertian warna*, dalam <http://bukuilmu-anda.blogspot.com>
- Blog seni rupa, 2013, *simbol dan makna warna dalam seni rupa*, dalam <http://blog-senirupa.blogspot.com>.
- 2013, *unsur-unsur dalam seni rupa*, dalam <http://www.notepedia.info>
- 2012, *karakteristik seni rupa dan cabang*, dalam <http://bengkelsenirupa.blogspot.com>

Herlianto Felix, 2010, *dinamika perilaku individu*, dalam <http://herlianto89felix.blogspot.com>.

Nina cyrilaw, 2012, *makna dan fungsi balance*, dalam [http:// Pernak-pernik Unsur-unsurSeni Rupa](http://Pernak-pernikUnsur-unsurSeniRupa).

Jauhari, effendy. 2008, *konsep seni rupa*, dalam <http://jauharieffendy.blogspot.com>.

Niko, 2013, *pengertian dan fungsi garis dalam seni lukis*, dalam <http://niko041291.blogspot.com>

Alix bumiarta, 2012, *esensi ide dalam seni rupa*, dalam [http:// alixbumiartyou.blogspot.com](http://alixbumiartyou.blogspot.com)

2012, *arti warna*, dalam <http://www.alikoto-artgallery.com>



LAMPIRAN

